

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK
EKSPOSITORI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IX MTS ISLAMİYAH ULU DANAU
KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN
OKU SELATAN SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Nensi Sagita
1911080348

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024 M**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK
EKSPOSITORI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IX MTS ISLAMİYAH ULU DANAU
KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN
OKU SELATAN SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Nensi Sagita
1911080348

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1: Busmayaril, S. Ag, M. Ed
Pembimbing 2: Nova Erlina, S.IQ, M.Ed

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024 M**

ABSTRAK

Motivasi Belajar merupakan hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang. Peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila mempunyai ciri-ciri diantaranya : tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Fenomena yang ada di Mts Islamiyah Ulu Danau, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Layanan yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Adapun alat pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah guru BK yaitu ibu Isma Hasanah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa setelah adanya layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori ini diterapkan, perubahan yang di alami peserta didik cukup baik karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang bertahap, sehingga dapat meningkatkan semangat nya dalam belajar, seperti yang awalnya pasif peserta didik mulai bertanya dan aktif dalam belajar, awalnya tidak bersemangat dalam belajar peserta didik menjadi bersemangat, dan tentunya hal itu berdampak positif sehingga peserta didik bisa meningkatkan prestasi yang baik di sekolah sehingga bisa berkembang lebih optimal lagi. Selain itu hal ini juga melihat dari hasil lembar evaluasi penilaian baik evaluasi proses dan evaluasi hasil yang diberikan pada saat dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik.

***Kata Kunci:* Layanan bimbingan Klasikal, Teknik Ekspositori, Motivasi Belajar**

ABSTRACT

Learning Motivation is a desire or impulse that arises in a person. Students can be said to have high learning motivation if they have the following characteristics: being diligent in carrying out assignments, being tenacious in facing difficulties, enjoying finding and solving problems. The phenomenon at Mts Islamiyah Ulu Danau is that there are students who have low learning motivation. The services provided by guidance and counseling teachers to increase students' learning motivation use classical guidance services with expository techniques.

The theory used in this research is the classical guidance service theory with expository techniques to increase students' learning motivation. This research uses qualitative research with a case study research design. The data collection tools used observation, interviews and documentation, while the subject in this research was the guidance and counseling teacher, namely Mrs. Isma Hasanah.

Based on the research results, it was found that after classical guidance services with expository techniques were implemented, the changes experienced by students were quite good because it was seen from existing observations that students showed significant, gradual changes, so that they could increase their enthusiasm for learning, such as initially passive students began to ask questions and were active in learning, initially not enthusiastic about learning students became enthusiastic, and of course this had a positive impact so that students could improve their good performance at school so they could develop even more optimally. Apart from that, this also looks at the results of the evaluation sheet, both process evaluation and results evaluation provided when classical guidance services are provided to students.

Keywords: Classical tutoring services, Expository Techniques, Learning Motivation.

PERNYATAAN ORISINILITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nensi Sagita

NPM : 1911080348

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan” adalah benar-benar asli karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun:

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Januari 2024



Nensi Sagita



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Teknik
Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta
Didik Kelas IX Mts Islamiyah Uludanau
Kecamatan Sindang Danau Kabupaten
OKU Selatan Sumatera Selatan.
Nama : Nensi Sagita
NPM : 1911080348
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Busmayaril, S. Ag, M. Ed
NIP.197508102009011013

Pembimbing II

Nova Erlina, S. IQ, M. Ed
NIP. 197811142009122003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas IX Mts Islamiyah Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan.** Disusun oleh: **Nensi Sagita, NPM: 1911080348, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 28 Desember 2023.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

Sekretaris : **Tika Febriyani, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Busmayaril, S. Ag., M.Ed** (.....)

Penguji Pendamping II : **Nova Erlina, S. IQ., M.Ed** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd

NIP: 196408281988032002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al Mujadalah: 11).

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S Az- Zumar: 9)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat yang tak terhingga kepada :

1. Terimakasih untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Rismawadi, dan Ibu Sasaiba Suliarti, atas segala pengorbanan, memberikan semangat, berjuang untuk keberhasilanku, memberikan cinta dan kasih sayang serta mendidiku dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur kepada Bapak dan Ibu serta berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.
2. Kepada Nenek ku Hj. Bayut yang selalu menyayangiku terimakasih, serta Adikku tersayang Adef Ahra Ibrahim dan Elambang Kagami Imory, terimakasih banyak karena selalu mendoakan yang terbaik, selalu menjadi motivasi serta keceriaan untuk keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih banyak atas pengalaman yang luar biasa dan ilmu-ilmu yang diberikan, Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nensi Sagita lahir pada tanggal 27 Juli 2001 di Uu Danau, Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Rismawadi dan Ibu Sasaiba Suliarti. Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu:

1. Pendidikan formal di RA Darma wanita Uludanau selesai pada tahun 2007
2. Pendidikan Dasar Pada MIN 1 OKU Selatan, Selesai pada tahun 2013
3. Pendidikan jenjang menengah pertama di MTs Islamiyah Uludanau, kecamatan sindang Danau, Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan, selesai pada tahun 2016.
4. Pendidikan pada jenjang menengah atas di Sekolah MAN 1 OKU, selesai pada tahun 2019.
5. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada bulan juni 2022 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Pulau Beringin kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan. Kemudian melakukan praktek kerja lapangan (PPL) disekolah menengah pertama Budaya Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, segala puji bagi-nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusun skripsi ini yang berjudul : “Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan” merupakan salah satu untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Indah Fajriani M.Psi. selaku sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan islam
4. Busmayaril, S. Ag, M. Ed selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta terimakasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Nova Erlina, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta terimakasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Abdul Jalil, S. Pd. Selaku kepala sekolah MTs Islamiyah Ulu Danau yang telah banyak membantu proses penelitian dari awal hingga terselesaikannya proses penelitian.

7. Isma Hasanah, S. Sos. selaku Guru Bimbingan Konseling MTs Islamiyah Ulu Danau yang telah membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya jurusan BKPI yang tak pernah berhenti memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dan terkhusus untuk sahabat-sahabat ku yang telah membantu dengan ikhlas sehingga nensi berada pada titik ini. terimakasih banyak dan mohon maaf tidak bisa menyebutkan nama satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan anugerah dari Allah SWT Aamiin Ya Rabbal Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.



Bandar lampung, Desember 2023
Penulis,

NENSI SAGITA
1911080348

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Klasikal.....	29
1. Pengertian Bimbingan Klasikal	29
2. Fungsi Bimbingan Klasikal	32
3. Tujuan Bimbingan Klasikal.....	33
4. Tahapan-Tahapan Bimbingan Klasikal.....	35
5. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal	36
B. Teknik Ekspositori	
1. Pengertian Teknik Ekspositori.....	37
2.Prinsip-Prinsip Teknik Ekspositori.....	38
3. Karakter Teknik Ekspositori.....	40
4. Langkah-Langkah Ekspositori.....	40

C. Motivasi Belajar	42
1. Pengertian Motivasi Belajar	42
2. Fungsi Motivasi Belajar	46
3. Manfaat Motivasi Belajar	48
4. Prinsip motivasi belajar	49
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..	50
6. Macam-Macam Motivasi Belajar	53
7. Indikator Motivasi Belajar.....	58
8. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar	59
9. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	61
10. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam	63

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
1. Sejarah perkembangan MTs Islamiyah.....	67
2. Profil MTs Islamiyah.....	68
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Islamiyah	69
B. Penyajian Fakta dan Data	75

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	83
B. Temuan Penelitian.....	96
C. Pembahasan.....	104

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	107
B. Rekomendasi	109

DAFTAR RUJUKAN.....	111
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	117
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Data motivasi belajar peserta didik.....	7
Tabel 3.1 Nama kepala sekolah dari tahun ketahun.....	69
Tabel 3.2 Struktur Organisasi.....	71
Tabel 3.3 Sarana dan prasarana	71
Table 3.4 Fasilitas dan mobile.....	72
Tabel 3.5 Tenaga pengajar	73
Tabel 3.6 Jumlah peserta didik kelas IX.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Penelitian	118
2. Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian.....	119
3. Lampiran 3 RPL dan Materi.....	120
4. Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	129
5. Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara	130
6. Lampiran 6 Verbatim	132
6. Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan.....	139





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai suatu langkah awal untuk memahami judul proposal ini serta menghindari kesalah pahaman, maka disini penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah: **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK EKSPOSITORI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX MTS ISLAMİYAH ULU DANAU KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OKU SELATAN SUMATERA SELATAN”** Berikut uraian beberapa istilah mengenai judul proposal.

1. Bimbingan klasikal

Berdasarkan yang disampaikan oleh direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan dasar bimbingan yang dilakukan guna melakukan kontak secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas serta dengan waktu yang terjadwal, konselor sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan bimbingan klasikal baik dengan diskusi kelas atau bertukar pendapat¹.

2. Teknik Ekspositori

Ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konsteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar².

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu daya dorong yang muncul di dalam diri individu guna untuk mencapai sesuatu yang

¹ Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Cv.Rasi Terbit, 2017), 157-158.

² Ervia Darmawani, “Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal,” *Jurnal Wahana Konseling Klasikal* vol 1 No 2 (2018): 33.

diinginkan dan dibutuhkan, terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan kebutuhan, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Abraham Maslow yang mengembangkan teori motivasi yang menekankan pada pertumbuhan diri, yang disebut dengan aktualisasi diri (*self actualization*). Sebagai bapak spiritual dari psikologi humanistik, Maslow mengembangkan teori motivasi atau teori kepribadian dengan berpijak pada anggapan dasar mengenai manusia dan tingkah laku yang khas ajaran humanistik. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow dikenal dengan sebutan kebutuhan bertingkat dengan aktualisasi diri sebagai kebutuhan yang teratas³.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai bagian dari hasil pengalaman yang telah dilalui di dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar⁴. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan, sebab individu yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik akan semangat dan giat dalam belajar ketika memiliki motivasi belajar yang baik. Menurut Abraham Maslow motivasi belajar adalah kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara sempurna, sehingga mampu berbuat yang lebih baik serta berprestasi dan kreatif⁵.

4. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

³ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 98.

⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 199-200.

⁵ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 2nd Ed. (Jakarta: Delia Press, 2004), 39.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional⁶.

B. Latar Belakang Masalah

Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik. Karena dengan motivasi peserta didik akan mampu menyadari betapa pentingnya belajar bagi kehidupan yang akan datang. Motivasi mempengaruhi pencapaian cita-cita peserta didik yang telah tertanam sejak lama⁷. Seperti yang diketahui, motivasi yang ada pada setiap peserta didik tidak memiliki kekuatan atau tingkatan yang sama, ada peserta didik yang memiliki motivasi bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor luar dirinya dan sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi belajarnya bersifat eksterinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi luar dirinya. Namun demikian, motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi pada kalangan remaja, terutama pada anak-anak dan remaja yang sedang dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil karena peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar⁸.

Kendala yang dialami oleh peserta didik memiliki perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain, selain banyaknya peserta didik yang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, terdapat juga peserta didik yang memiliki hasil rendah dalam belajar, seperti memiliki nilai yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan berbagai hasil rendah lainnya. Kegagalan-kegagalan tersebut tidak selalu disebabkan oleh inteligensi atau kebodohan peserta didik, kegagalan yang dialami oleh peserta didik juga dapat disebabkan oleh rendahnya semangat

⁶ Lusya Idayani, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Negeri 3 Tulang Bawang Barat" (2022).

⁷ Aida Rismana, Ellyn Normelani, And Sidharta Adyatama, "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Notivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Banjar Masin Barat," *Jurnal Pendidikan Geografi* 3 No 5 (2020): 33.

⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3 No 1 (2015): 40.

dalam diri peserta didik untuk belajar karena minat dan motivasi belajar peserta didik yang relatif rendah, maka dari itu perlu perhatian khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa⁹. Peserta didik dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, konsentrasi, ketekunan dan cenderung percaya diri, bertanggung jawab dengan tindakannya, memperhitungkan resiko, membuat perencanaan dengan bijaksana, serta menghemat waktu. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat di implementasikan pada perilaku yaitu : senang terhadap sesuatu dan dapat mempertahankan rasa senangnya serta merasa yakin dan mampu menghadapi tantangan dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang menantang tersebut.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, Peserta didik dituntut berprestasi dibidang akademik namun kenyataannya tidak demikian. Di Indonesia tuntutan pencapaian prestasi oleh peserta didik mengalami banyak sekali masalah dan tantangan seperti fasilitas yang kurang mendukung di beberapa sekolah, kualitas pengajar atau pendidik bahkan pergantian kurikulum yang tidak konsisten sebab dari sulitnya pemerintah dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik sehingga memiliki dampak pada pencapaian prestasi belajar peserta didik¹⁰. Dalam proses pembelajaran, selain fasilitas dan pendidik, peserta didik atau peserta didik sebagai objek dalam pendidikan juga sangat berperan dalam pengukuran kualitas pendidikan. keberhasilan belajar dapat dinilai berdasarkan pada kapasitas kecerdasan siswa, semakin tinggi kapasitas kecerdasan peserta didik maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajarnya.

⁹ Handayani Sura, "Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di Smpn I Bonggakaradeng)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2018).

¹⁰ Diah Ayu Harumbina Et Al., "Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Assertive: Islamic Counseling Journal* 01, No. 1 (2022): 61–75.

Motivasi belajar merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, serta mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda pula. Menurut Abraham Maslow Motivasi belajar adalah kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara sempurna, sehingga mampu berbuat yang lebih baik serta berprestasi dan kreatif¹¹. Menurut Adam mengemukakan motivasi belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, motivasi belajar itu merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar¹².

Amna Emda menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar pada peserta didik tidak hanya muncul seketika melainkan harus melibatkan diri untuk memperoleh motivasi belajar peserta didik Adanya motivasi belajar akan menambahkan semangat sehingga peserta didik dapat mengetahui arah belajarnya¹³. Hamdani mengemukakan motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri peserta didik yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah¹⁴.

¹¹ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 2nd Ed. (Jakarta: Delia Press, 2004), 39.

¹² Ghufroon, Santosa, And Sumiyem, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : Literatur Review.":332

¹³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, No. 2 (2018): 172.

¹⁴ Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, And Tita Rosita, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Xi Ips 2 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, No. 3 (2018): 103.

Dalam islam motivasi belajar juga telah dibahas di dalam ayat-ayat Al-Quran, salah satu ayat Al-Quran yang membahas mengenai motivasi belajar adalah pada surat Al-Ra'd ayat 11.

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “baginya (manusia) adalah malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan atas suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.

Ayat di atas, dalam kitab tafsir Al-Mishbah diterangkan bahwa setiap manusia akan dijaga oleh malaikat penjaga dari siang hingga malam karena perintah Allah Swt. lalu Allah telah memberikan bekal kebaikan kepada manusia dan bagaimana nantinya manusia dapat memaksimalkan potensi kebaikan tersebut serta Allah SWT telah menetapkan takdir kepada manusia dan manusialah yang akan merubah takdir tersebut. Dengan kata lain dengan potensi yang berikan oleh Allah Swt. hendaknya manusia memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk dapat merubah kehidupannya kepada kehidupan yang lebih baik lagi¹⁵.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan energi untuk bergerak dalam diri individu yang meningkatkan kegiatan belajar, yang menjamin

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Iii. (Tanggerang: Lentera Hati, 2005).

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dalam proses belajar dapat tercapai. Adapun aspek motivasi belajar menurut Sardiman terdapat delapan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada peserta didik, yaitu: tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan serta tidak mudah putus asa, menunjukkan minat belajar, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹⁶.

Peserta didik di MTs Islamiyah Sindang Danau umumnya masih mencari jati diri, mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang mengarah pada perilaku malas belajar serta mengabaikan pelajaran yang diterangkan oleh guru. Hal ini dapat merugikan diri sendiri nantinya akan menjadikan peserta didik tidak memiliki kesadaran dalam memaknai pentingnya belajar. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya belajar dapat menyebabkan peserta didik mengabaikan pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Maka dengan itu diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencegah atau meminimalisir permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik¹⁷.

Tabel 1.1

**Distribusi Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX
MTs Islamiyah Sindang Danau**

No	Indikator	Nama							
		AT	DN	DV	MAN	RH	RD	ST	UJ
1.	Tekun Mengerjakan Tugas	✓				✓			
2.	Ulet Menghadapi Kesulitan							✓	
3.	Menunjukkan Minat Belajar		✓				✓		

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 83.

¹⁷ Mellyn Yulia, "Efektivitas Konseling Client Centered Untuk Meningkatkan Kemandirian Mengambil Keputusan Siswa," *Jurnal Pendidikan Budaya Dan Sejarah* (2017): 71–78.

4.	Lebih Senang Bekerja Sendiri								✓
5.	Dapat Mempertahankan Pendapatnya		✓						✓
6.	Senang Mencari Dan Menyelesaikan Masalah Soal-Soal	✓				✓			

Sumber: Wawancara dan observasi dengan guru BK MTs Islamiyah Sindang Danau Tanggal 4 Februari 2023

Informasi yang diperoleh melalui wawancara pra penelitian yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling (BK) ibu Isma Hasanah, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak pernah mengulang pelajaran di rumah, peserta didik tidak mengerjakan tugas tepat waktu, peserta didik tidak merasa terbebani oleh tugas yang diberikan guru, tidak bersemangat mengikuti kegiatan belajar, mudah ragu dengan hasil jawaban sendiri, tidak dapat mempertahankan pendapat serta kebanyakan peserta didik malas dalam memecahkan suatu permasalahan dalam soal-soal seperti matematika dan ipa. peserta didik juga suka ngobrol dengan temannya pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Peserta didik juga sering masuk terlambat setelah jam istirahat telah berahir dengan alasan yang beragam salah satunya belum menghabiskan jajanan, antri membeli jajanan. pasif di dalam kelas, begitu pula pada saat di luar jam pelajaran peserta didik kurang berminat mengunjungi perpustakaan, mereka lebih banyak bermain-main di kantin sekolah. Padahal peserta didik itu seharusnya menggunakan waktunya lebih banyak untuk belajar. Semuanya itu berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi belajar peserta didik di sekolah, oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal serta guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai metode yang dapat diterapkan kepada peserta didik.

Harifah dan Nuryono menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dan dilaksanakan di dalam kelas

serta memiliki fungsi sebagai pencegah, pemeliharaan dan pengembangan karakter peserta didik sebagai upaya yang secara spesifik dan mengarah pada proses proaktif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik¹⁸.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dengan judul layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak, dengan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak sudah berada dalam kategori baik, mulai dari perencanaan pelayanan bimbingan klasikal dengan baik hingga hasil evaluasi peserta didik yang menunjukkan hasil yang baik pula dengan presentase 77% yang ditafsirkan bahwa peserta didik sudah dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka¹⁹. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ghufron et al dengan judul upaya meningkatkan motivasi belajar dengan metode bimbingan klasikal berbasis media audio visual dalam: literatur review, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada motivasi belajar peserta didik mulai dari sebelum hingga sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual²⁰.

Menurut Nurihsan dkk. bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif serta keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Agar semua peserta didik terlayani kegiatan

¹⁸ Zarniati, Alizamar, And Zikra, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Konselor* 3 No 1 (2016).

¹⁹ Marini Nurul Hidayah, Purwanti, And Sri Lestari, "Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8 (2019): 1–9.

²⁰ Ghufron, Santosa, And Sumiyem, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam: Literatur Review."

bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas²¹.

Menurut Rahma, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal merupakan suatu komponen dasar yang cenderung bersifat preventif disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan layanan tersebut, layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang memiliki peran penting sebagai salah satu bentuk layanan yang akan membimbing peserta didik berkembang, maka layanan bimbingan klasikal perlu disajikan sebaik-baiknya dengan melibatkan peran aktif peserta didik²². Hal tersebut berarti bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung bagaimana proses yang dialami oleh peserta didik, dengan kenyataan tersebut guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya belajar. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi melalui berbagai pendekatan dan teknik yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap materi tersebut dan mengimplementasikan apa yang telah didapat untuk mencapai prestasi di sekolah dan prestasi dalam berakhir di kemudian hari.

Dari berbagai macam teknik layanan bimbingan klasikal dalam mengatasi masalah motivasi belajar pada peserta didik salah satu yang dapat digunakan yaitu teknik ekspositori, Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan serta informasi penting lainnya kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*)²³.

²¹ Siti Mulyana And Dian Ari Widyastuti, "Buku Bimbingan Klasikal 'Think-Pair-Share'.Pdf" (Yogyakarta: K-Media, 2021), 8-9

²² Wilda Kamalia, Tri Suyati, And Desi Maulia, "Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Darmas* 1 No 2 (2020).

²³ Darmawani, "Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal." 33.

Berdasarkan yang disampaikan oleh direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan dasar bimbingan yang lakukan guna melakukan kontak secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas serta dengan waktu yang terjadwal, konselor sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan bimbingan klasikal baik dengan diskusi kelas atau bertukar pendapat²⁴.

Dalam Islam bimbingan klasikal juga mendapatkan perhatian khusus, hal ini terlihat dalam beberapa ayat, yaitu pada Q.S Al-Mujadalah:58 ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “berdirilah” (kamu) berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa ayat diatas memberikan gambaran bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang mukmin baik di dunia maupun di akhirat sesuai

²⁴ Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, And Tita Rosita, “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Xi Ips 2 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas,” Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan) 1, No. 3 (2018): 103.

dengan keilmuannya, khususnya kedudukan beberapa derajat kemuliaan yang tinggi di dunia dan di akhirat bagi para ulama. Demikianlah salah satu keutamaan dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan yaitu Allah akan mengangkat derajat mereka²⁵.

Mugiarso menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu setiap peserta didik berkembang secara optimal, salah satu bentuk layanan dan konseling yaitu bimbingan klasikal. Supaya dapat memberikan layanan dengan tepat dan optimal maka dibutuhkan analisis atau observasi kebutuhan peserta didik, sehingga setelah menerima layanan bimbingan klasikal, peserta didik dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam kesehariannya. Layanan bimbingan klasikal dilakukan secara tatap muka atau langsung dengan peserta didik untuk membantu informasi-informasi yang relevan dalam membantu peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga peserta didik dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya serta mampu mengambil tanggung jawab terhadap berbagai persoalan²⁶.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Ekspositor Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Mts Islamiyah Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah. Fokus masalah yang penulis akan teliti adalah “Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Teknik Ekspositori Dalam

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

²⁶ Novi Rizani Khomsah, Heru Mugiarso, And Kusnarto Kurniawan, “Teori Dan Aplikasi,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 7 No 2 (2017).

Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan”.

2. Sub fokus penelitian

Sub fokus yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pelaksanaan bimbingan klasikal
- b. Evaluasi dan hasil pelaksanaan bimbingan klasikal

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana evaluasi dan hasil pelaksanaan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk memperoleh hasil tentang tujuan penelitian yaitu sebagaiberikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dan hasil pelaksanaan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja dan peserta didik, dapat memberikan pembelajaran serta gambaran yang jelas mengenai bagaimana pentingnya motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.
- b. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspository dalam memotivasi belajar peserta didik
- c. Bagi Sekolah, sebagai alternatif sumbangan pemikiran dan membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspository dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan nantinya penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menyesuaikan teknik belajar yang relevan dengan motivasi belajar peserta didik. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian literatur-literatur, jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan tema yang penulis kemukakan. Adapun beberapa jurnal, skripsi karya ilmiah yang dijadikan rujukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Lertina Pakpahan, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VII-2 SMP Negeri 29 Medan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018” pada tahun 2019. Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Bimbingan dan konseling di kelas VII-2 dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan observasi. Adapun hasil penyekoran siklus 1 belum sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 70% dari skor total seluruh peserta didik, sehingga harus dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan. Pada siklus ke II diperoleh skor angket motivasi berprestasi untuk seluruh peserta didik adalah 1441 dengan persentase skor perolehan terhadap skor total sebesar 70% dan termasuk dalam kategori baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lertina Pakpahan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi²⁷.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ghufron, Hardi Santoso, Sumiyem, dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam: Literature Review” Tahun 2022.

²⁷ Lertina Pakpahan, “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Kelas Vii-2 Smp Negeri 29 Medan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018,” No. 1 (2019): 30.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau literature review yakni penelitian yang menggunakan referensi dan juga informasi yang sejenis dengan pembahasan seperti artikel, buku, prosiding seminar dan juga jurnal. Adapun hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual dari Masing-Masing Indikator yaitu a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil pretest mendapatkan kriteria rendah dengan hasil 45.00% sedangkan hasil postestnya mengalami peningkatan sebesar 18.33% menjadi kriteria sedang dengan hasil 63.33%, b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pretest mendapatkan kriteria Tinggi dengan hasil 70.66% sedangkan hasil postestnya mengalami peningkatan sebesar 17.34% menjadi kriteria sangat tinggi dengan hasil 88.00%, c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan pretest mendapatkan kriteria Tinggi dengan hasil 76.66% sedangkan hasil postestnya mengalami peningkatan sebesar 10 % menjadi kriteria sangat tinggi dengan hasil 86.66%, d. Adanya penghargaan belajar pre-test mendapatkan kriteria Sedang dengan hasil 58.33% sedangkan hasil postestnya mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi kriteria tinggi dengan hasil 73.33%, e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar pre-test mendapatkan kriteria rendah dengan hasil 48.84% sedangkan hasil postestnya mengalami peningkatan sebesar 35.52% menjadi kriteria tinggi dengan hasil 84.36%, dan f. Adanya Adanya lingkungan belajar yang kondusif pre-test mendapatkan kriteria Tinggi dengan hasil 70.00% sedangkan hasil pos-testnya mengalami peningkatan sebesar 23.33% menjadi kriteria sangat tinggi dengan hasil 93.33% Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan motivasi belajar peserta didik dari sebelum hingga sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual. Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif

dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi²⁸.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarni, dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Bimbingan Klasikal Pada Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX di SMP Negeri 1 Taliwang”, Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan bimbingan klasikal, angket tertutup motivasi belajar, dan angket terbuka untuk mendukung evaluasi hasil motivasi belajar peserta didik sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelayanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika dilakukan secara siklus pembelajaran. Hal ini di tunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi rendah pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II minimal berkategori cukup, yang artinya tidak ada lagi peserta didik yang masuk dalam kategori rendah dan peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 84% pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I sebesar 31%. Perbedaan penelitian yang diuraikan dengan penelitian penulis adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi²⁹.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu harumbina, Dinda Rizki Khoironnisa, Siti Maryam, dengan judul penelitian “Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar”. Pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik SD 2 Cidora, Lumbir,

²⁸ Ghufron, Santosa, And Sumiyem, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : Literatur Review.”: 25.

²⁹ Jurnal Pendidikan Mandala, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Bimbingan Klasikal Pada Layanan Bimbingan Konseling Kelas Ix Di Smp Negeri 1 Taliwang” 7, No. 4 (2023): 11.

Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian one group pre-test dan post-test dengan menggunakan uji analisis data Wilcoxon Sign Rank Test menggunakan alat bantuan spss 26. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan adalah nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0.002 lebih kecil dari 0.05, maka hasil hipotesisnya H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil pre-test dan hasil post-test yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa penerapan bimbingan klasikal pada peserta didik kelas 6 SD 2 Cidora, Lumbir, Banyumas memiliki peningkatan dalam motivasi belajar. Perbedaan urain di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni peneliti memiliki tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Islamiyah, metode penelitian menggunakan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi³⁰.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Marini Nurul Hidayah E., Purwanti, Sri Lestari dengan judul penelitian “Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak” pada tahun 2019 . Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak dengan persentasi 79% dengan kata lain, layanan bimbingan klasikal yang dilakukan sudah efektif serta dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik untuk mewujudkan tujuan belajar³¹.

³⁰ Ayu Harumbina Et Al., “*Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*”

³¹ Hidayah, Purwanti, And Lestari, “*Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Pontianak.*” 1-9.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami, menggambarkan serta menggali secara mendalam mengenai peran pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk untuk menggali makna, persepsi dan interaksi sosial yang kompleks yang muncul dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena secara mendalam, menggali makna dari perspektif individu serta mengeksplorasi konteks yang kompleks. Jhon Cresswel mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan sebuah cara untuk memahami dan juga menggali informasi sejumlah kelompok maupun individu, proses penelitian ini seperti mengajukan adanya pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menjelaskan makna data tersebut³².

Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis. Hal ini serupa dengan pernyataan Jhon W. Creswell bahwa peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) dalam mengumpulkan informasi, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara³³. Sehingga penelitian yang digunakan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik di MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

³² Jhon W. Creswell, *Researc Design Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4-5

³³ Ibid. 261.

2. Desain penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah strategi yang tepat digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*. Pada metode studi kasus, peneliti fokus pada desain dan pelaksanaan penelitian. Studi kasus tidak menyiratkan penggunaan jenis bukti tertentu. studi kasus dapat dilakukan dengan menggunakan bukti kualitatif atau kuantitatif. Bukti dapat berasal dari kerja lapangan, catatan arsip, laporan lisan, pengamatan atau kombinasi dari semuanya. Sebuah ujian dari studi kasus organisasi yang menggabungkan kualitatif dengan bukti adalah penelitian Gross et al³⁴.

Sedangkan menurut Robert K. Yin metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 tipe yaitu : Eksplanatoris, Eksploratoris dan Deskriptif. Hal yang harus diperhatikan bahwa terdapat perbedaan dalam strategi penelitian yaitu identifikasi tipe pertanyaan penelitian yang harus memiliki substansi dan bentuk. Adapun kelebihan metode studi kasus adalah pertanyaan penelitian *how* atau *why* diarahkan pada peristiwa kontemporer sehingga peneliti tidak sedikit atau tidak perlu waktu banyak untuk mengontrolnya³⁵.

Metode studi kasus intinya hampir sama dengan metode historis hanya saja ditambahkan dengan observasi wawancara secara sistematis. Jenis bukti-bukti dalam metode studi kasus meliputi dokumen, peralatan, wawancara, observasi dan dalam beberapa situasi dapat terjadi observasi partisipan dan manipulasi informal³⁶.

3. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Isma Hasanah S.Sos untuk mengetahui

³⁴ Robert K Yin, "The Case Study Crisis : Some Answerse" 26, No. 1 (2015): 58–65.

³⁵ Robert K. Yin, "Studi Kasus: Desain Dan Metode" (Depok: Rajawali Pers, 2022), 1.

³⁶ Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *Inersia Xvi*, No. 1 (2020), 39.

bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal di MTs Islamiyah Ulu Danau dan peserta didik kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau untuk mengetahui bagaimana evaluasi bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar peserta didik.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah melihat sesuatu dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati suatu tingkah laku individu atau kelompok yang akan diteliti secara langsung. Margono mengemukakan observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian³⁷. Dengan kata lain metode observasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data-data melalui pengamatan serta pencatatan, yang mana suatu pencatatan dan pengamatan tersebut dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Penjelasan nya sebagai berikut:

1) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi berperan serta adalah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati ataupun yang kita gunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Non Partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang yang menjadi sumber data penelitian, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna merupakan nilai-nilai dibalik perilaku yang nampak, yang terucapkan serta yang tertulis³⁸.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *participant observation* dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati ataupun yang kita gunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data dengan mengamati guru BK dan peserta didik secara langsung di sekolah, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik di MTs Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diwawancarai. Wawancara adalah suatu proses terjadinya tanya jawab yang dilakukan oleh interviewer dengan interviewee. Teknik ini juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan responden ataupun informan yang menjadi subjek penelitian³⁹.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 145-146.

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 75.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan media tertentu seperti telepon, adapun macam-macam wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, serta peneliti telah menyiapkan pertanyaan dengan alternative jawaban yang telah ada, seperti jawaban sangat bagus, bagus, jelek dan sangat jelek. Setiap partisipan dalam wawancara terstruktur ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan, pertanyaan wawancara tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan pada jawaban partisipan, namun dengan adanya pedoman wawancara dapat menjamin peneliti dalam mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan⁴⁰.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur kepada guru BK yaitu Isma Hasanah, S.Sos, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi dan bagaimana

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 137-141.

pelaksanaan layanan bimbingan klasikal oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Islamiyah alasan tertentu mengenai motivasi belajar pada peserta didik.

c. Dokumentasi

Ari Kunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor dan lain sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian serta dibutuhkan untuk melengkapi data⁴¹.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal bukan dari manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

5. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Karena itu Nasution menyatakan bahwa: Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Cv Syakir Media Press, 2021), 150.

memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Sedangkan analisis data menurut Jhon W. Creswell ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut Jhon W. Creswell

- a. Mengolah dan mempersiapkan data, pada langkah ini seperti mempersiapkan teks transkrip wawancara, mengetik hasil data lapangan, men-scanning materi layanan, dan menata data berdasarkan sumber informasi yang didapatkan.
- b. Membaca keseluruhan data, pada langkah ini guna membaca keseluruhan data untuk dapat membangun dan

menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan.

- c. Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara meng-coding data. Pada langkah ini merupakan tahap untuk proses mengolah informasi data, seperti tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan berdasarkan dari bahasa partisipan, pada buku Jhon W. Creswell mengutip pernyataan dari Bogdan dan Biklen tentang tahapan coding, sebagai berikut:
 - 1) Pengaturan kode-kode beserta konteksnya
 - 2) Persepsi Subyek
 - 3) Pendapat Subyek tentang orang lain
 - 4) Begitupun tentang obyek
 - 5) Adanya kode-kode proses
 - 6) Aktivitas
 - 7) Strategi
 - 8) Kode hubungan social beserta strukturnya
 - 9) Segala proses yang telah direncanakan dari awal.
- d. Terapkan proses coding untuk menjabarkan, kategori, tema ataupun setting orang yang akan dijabarkan atau ditulis, pada tahap ini untuk menjabarkan informasi secara lengkap mengenai peristiwa, orang yang diteliti, lokasi penelitian, yang diatur dalam setting tertentu.
- e. Tunjukkan bagaimana menggambarkan atau menjabarkan tentang tema kronologis, dengan ditampilkan tabel-tabel atau gambar, seperti memberikan sebuah informasi mengenai partisipan dalam bentuk tabel.
- f. Menganalisis data adalah memaknai data dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau interpretasi bisa berupa perbandingan antara informasi dengan hasil penelitian yang berasal dari literature⁴².

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas atau keakuratan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk

⁴² Ibid., 84-276.

menguji kredibilitas atau keabsahan data. Dalam memperoleh keakuratan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Proses triangulasi digunakan sebagai proses penguatan dari hasil pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dirancang untuk meningkatkan akurasi pada suatu penelitian.

Wiliam Wiersma menjelaskan bahwa “ *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*”. Dimana sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Untuk melakukan pengecekan pada pengumpulan data atau informasi apakah hasil dari metode wawancara sama dengan metode observasi, sesuai dengan informasi pada saat wawancara⁴³.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagian isi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI Bab ini berisi tentang landasan teori, yang mana menjelaskan secara teoritis tentang teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 273.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN Bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian dan temuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

2. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Istilah bimbingan adalah “*guidance*” yang berasal dari bahasa Inggris. Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan: pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk serta kata “*guidance*” berasal dari kata dasar (*to guide*); menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan⁴⁴.

Bimbingan merupakan suatu proses pendidikan yang teratur dan terencana guna untuk membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang mana pada akhirnya ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat⁴⁵. Bimbingan merupakan suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan serta mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial⁴⁶.

Sedangkan klasikal dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki makna bersama-sama dalam kelas, dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dengan jumlah yang banyak. Maka subyek yang menjadi sasaran adalah sebagian kelompok atau beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama. Bimbingan klasikal adalah suatu program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan peserta didik atau konseli, berbasis kelas⁴⁷.

⁴⁴ Abu Ahmadi Dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah* (Jakarta: Pt Grasindo, 1991). 1.

⁴⁵ H Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2013), 94.

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 4.

⁴⁷ M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran /Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling*

Berdasarkan yang disampaikan oleh direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan dasar bimbingan yang lakukan guna melakukan kontak secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas serta dengan waktu yang terjadwal, konselor sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan bimbingan klasikal baik dengan diskusi kelas atau bertukar pendapat⁴⁸.

Karyanti dan Setiawan menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang dilakukan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik dalam bentuk tatap muka atau secara langsung yang terjadwal dan rutin setiap kelas per minggu. Layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan dasar bimbingan yang dirancang, menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik baik berupa diskusi maupun tanya jawab⁴⁹.

Menurut Nurihsan dkk. Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan prilaku efektif serta keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Agar semua peserta didik terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas⁵⁰.

Galther dan Clark menjelaskan bahwa bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan suatu komponen yang dinilai utama untuk diberikan pada kurikulum bimbingan yaitu kurang lebih 25% hingga 35%. Layanan bimbingan klasikal

(Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017), 5.

⁴⁸ Fara, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*, 157-158.

⁴⁹ Karyanti Dan M. Andi Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka Talino, Becuramin Ka' Saruga, Basengat Ka'jubata* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 29.

⁵⁰ Siti Muyana And Dian Ari Widyastuti, "*Buku Bimbingan Klasikal 'Think-Pair-Share'.Pdf*" (Yogyakarta: K-Media, 2021), 8-9

dinilai paling berhasil untuk mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan dalam belajar. Selain itu bimbingan klasikal dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk guru bimbingan dan konseling ataupun konselor dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik mengenai program yang ada di dalam lingkungan sekolah, misalnya program pendidikan lanjutan dan keterampilan belajar⁵¹.

Farozin Menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan yang efektif untuk melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik secara ekstra yang bisa membantu dalam pemberian layanan sesuai kebutuhan. Layanan bimbingan klasikal adalah sebuah layanan bimbingan yang lakukan pendidik atau konselor terhadap suatu rombongan peserta didik atau konseli yang dilaksanakan dalam kelas dengan cara tatap muka⁵². Dengan demikian Kegiatan bimbingan klasikal tersebut dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan banyak informasi dari konselor yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal, akan terwujud aktivitas untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan⁵³.

Layanan bimbingan klasikal biasanya bersifat informatif, yang akhirnya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat secepatnya dalam memberikan layanan. Kebutuhan ataupun masalah yang disampaikan dalam layanan bimbingan klasikal masih bersifat global, yang dialami semua peserta didik atau yang dialami separuh peserta didik serta tidak

⁵¹ Muh Farozin, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Smp," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Volume 31 (N.D.): 145.

⁵² Ayu Harumbina Et Al., "Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", hal 63-64.

⁵³ Hidayah, Purwanti, And Lestari, "Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Pontianak.": 1.

menyangkut masalah yang berkenaan dengan pribadi ataupun privasi⁵⁴.

Dari uraian di atas mengenai bimbingan klasikal maka dapat didefinisikan bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan bimbingan yang dilakukan secara rutin setiap kelas perminggu dan dilakukan secara langsung dengan peserta didik yang berada di dalam kelas dengan metode diskusi atau bertukar pendapat, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan perilaku efektif pada peserta didik.

2. Fungsi Bimbingan Klasikal

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya pada bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Begitu pula dengan bimbingan klasikal, bimbingan klasikal juga memiliki fungsi khusus yang berguna bagi peserta didik. Menurut Bimo Walgito fungsi bimbingan di sekolah adalah sebagai fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyaluran, dan fungsi perbaikan⁵⁵.

Menurut Sukardi dan Kusumawati fungsi bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

⁵⁴ Yohanes, *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan Eksperimental Learning Untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion)* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 67.

⁵⁵ Mulyana And Widayastuti, "Buku Bimbingan Klasikal 'Think-Pair-Share'.Pdf, 10".

- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan⁵⁶.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal memiliki fungsi sebagai pemahaman pada peserta didik, pencegahan permasalahan pada peserta didik, penyelesaian masalah pada peserta didik dan berfungsi sebagai pengembangan potensi pada peserta didik.

3. Tujuan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi peserta didik atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial moral spiritual). Tujuan bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, beradaptasi dalam kelompok, menerima dukungan, dapat memberi dukungan pada teman sebaya⁵⁷.

⁵⁶ Saeful Sandra Miraz And Kemampuan Bersosialisasi, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Peserta didikKelas X Di Sman 2 Garut" 6, No. September (2018): 285–304.

⁵⁷ Maya Theofany Kesitawahyuningtyas And Sumardjono Padmomartono, "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Peserta didikKelas X Sma Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang," *Satya Widya* 30, No. 2 (2014): 63.

Penyelenggaraan bimbingan klasikal bercirikan layanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing di dalam kelas. Dalam kegiatan ini pembimbing membelajarkan berbagai kecakapan dan materi bimbingan melalui berbagai pendekatan dan teknik yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan/atau keterampilan kepada peserta didik sehingga dapat menggunakannya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang akademik, pribadi-sosial, dan karir. Karena diberikan di dalam setting kelas, maka bimbingan klasikal, secara umum diselenggarakan dengan menggunakan metode yang menyerupai pembelajaran. Atas dasar inilah maka bimbingan klasikal juga didefinisikan sebagai pembelajaran tentang perkembangan secara terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi perkembangan yang diharapkan sesuai dengan taraf perkembangan yang sedang dialami⁵⁸.

Bimbingan klasikal tentu saja sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai upaya untuk membantu mencegah terjadinya suatu permasalahan ataupun mengurangi tingkat permasalahan. Prayitno mengemukakan tujuan bimbingan supaya individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja⁵⁹.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik dalam mencegah timbulnya suatu permasalahan yang rumit, membantu peserta didik mencari penyelesaian dalam setiap permasalahan

⁵⁸ Ibid, 66.

⁵⁹ Muyana And Widyastuti, "*Buku Bimbingan Klasikal 'Think-Pair-Share'.Pdf*": 9.

yang dihadapi serta bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri secara optimal baik potensi akademik maupun potensi non akademik⁶⁰.

4. Tahapan-tahapan Bimbingan Klasikal

Kemendikbud, dalam pelaksanaan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung BK, guru bimbingan dan konseling perlu menerapkan tahap-tahap pengelolaan P3MT (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut). Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Kemendikbud mengemukakan beberapa langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, antara lain:

- a. Persiapan/perencanaan
 - 1) Menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur dan terjadwal.
 - 2) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik (skkpd), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang diakses menggunakan AUM atau DCM, dan instrument lain yang relevan.
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
 - 4) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kasikal yang akan diberikan.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
 - 2) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

⁶⁰ Ibid. 9-10.

- 3) Mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.
- c. Evaluasi
- 1) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal
 - 2) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan⁶¹.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan maka, umumnya bimbingan klasikal memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur, yaitu tahapan pertama dilakukan perencanaan atau persiapan seperti menyusun jadwal dan menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, lalu selanjutnya tahapan pelaksanaan atau inti dari bimbingan klasikal dan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan bimbingan klasikal dan memperbaiki proses layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan sebelumnya.

5. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat proses dalam pelaksanaannya yakni menyusun rencana pelaksanaan bimbingan klasikal rancangan disusun menggunakan format yang mudah dilaksanakan, materi dipilih berdasarkan hasil pengamatan Guru BK, analisis kebutuhan peserta didik menggunakan instrument tertentu, asumsi teori yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan peserta didik, kebijakan sekolah/pemerintah yang harus diberikan kepada peserta didik, metode layanan berpusat pada peserta didik aktif menemukan pengalaman belajar, dan evaluasi proses dan hasil. Adapun hal-hal yang harus ada didalam bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut:

⁶¹ Ibid. 11-12.

- a. Adanya tujuan yang akan dicapai
- b. Materi yang akan diberikan
- c. Langkah-langkah dalam kegiatan
- d. Adanya sumber bahan, alat yang akan digunakan, serta penilaian⁶².

B. Teknik Ekspositori

1. Pengertian Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori menurut Sudaryono merupakan perilaku pembelajaran yang berfokus pada guru, hal ini dapat dipahami bahwa guru aktif dalam memberikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan memahamkan peserta didik tentang pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada peserta didik⁶³. Sanjaya mengemukakan ekspositori merupakan sebuah teknik pembelajaran yang berfokus pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik secara verbal agar peserta didik dapat menerima informasi dengan maksimal⁶⁴.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik ekspositori merupakan perilaku yang berfokus pada guru dengan menyampaikan pengetahuan pada peserta didik secara verbal. Guru berperan aktif menyampaikan materi, informasi-informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pelaksanaan teknik ekspositori dimaksudkan agar peserta didik memahami materi serta informasi tentang pengetahuan nilai dan keterampilan yang disampaikan oleh guru.

Guru dan peserta didik dalam teknik ekspositori memiliki peran, peran guru yaitu menyusun program-program, memberikan informasi kepada peserta didik secara benar, memberikan fasilitas belajar, membimbing peserta didik agar mendapatkan informasi yang benar, menggunakan sumber

⁶² Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka Talino, Becuramin Ka' Saruga, Basengat Ka'jubata*.

⁶³ Sudaryono, *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 219.

⁶⁴ Sugeng Widodo and Dian Utami, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hal.173.

informasi yang benar serta mengevaluasi proses pemberian informasi yang diterima peserta didik. Sedangkan peran peserta didik dalam teknik ekspositori yaitu mencari informasi secara benar, serta mengerjakan tugas yang terkait dengan informasi yang dibahas dan penilaian guru⁶⁵.

2. Prinsip-Prinsip Teknik Ekspositori

Proses pembelajaran dapat dikatakan dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori terhadap beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut

a. Berorientasi Pada Tujuan

walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun bukan berarti proses penyampaian materi tersebut tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Oleh karena itu, sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus menemukan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur.

b. Prinsip Komunikasi

Sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Sebagaimana dalam quran surat Al-Maidah (5:Ayat 67).

⁶⁵ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 65.

﴿ يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artiinya: “wahai rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya. Dan allah memelihara engkau dari (gangguan manusia). Sungguh, allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”. (Q.S AL-Maidah:5 ayat 67)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sampaikanlah hal kebaikan dengan cara yang baik, seperti halnya seorang guru bimbingan dan konseling menyampaikan dengan komunikasi melalui bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori

c. Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

d. Prinsip Berkelanjutan

proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik harus mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya

berlangsung saat itu, tetapi juga untuk waktu yang akan datang⁶⁶.

3. Karakteristik Teknik Ekspositori

Karakteristik dalam teknik pembelajaran ekspositori menurut Rusmono adalah:

- a. Memberi materi yang terbaru kepada peserta didik.
- b. Memberi penjelasan yang mudah dimengerti kepada peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan peserta didik bertanya⁶⁷.

Sedangkan menurut Hasan Basri karakteristik teknik pembelajaran ekspositori yaitu:

- a. Memberi penjelasan secara verbal
- b. Merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas
- c. Memahami karakteristik peserta didik⁶⁸.

4. Langkah-Langkah Teknik Ekspositori

Adapun langkah-langkah teknik ekspositori menurut Octaria sebagai berikut:

- a. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan adalah memberikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif serta mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

73.

⁶⁶ Hamruni, "Strategi Pembelajaran" (Yogyakarta: Insan Madani, 2011),

⁶⁷ Rusmono, "Metode Pembelajaran" (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 79.

⁶⁸ Hasan Basri, "Pembelajaran Efektif" (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007),

- b. Penyajian (*presentation*)
Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan pendidik dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu penggunaan bahasa, intonasi suara, dan menjaga kontak mata dengan peserta didik.
- c. Korelasi (*correlation*)
Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- d. Menyimpulkan (*generalization*)
Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.
- e. Mengaplikasikan (*application*)
Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan pendidik. Melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan⁶⁹.

⁶⁹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta: Kencana, 2022), 116-117.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu tingkah laku. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, maka dapat diartikan ia merupakan pemberi daya dorong sehingga orang yang diberi motivasi tersebut dapat bergerak ke arah yang lebih baik. Di dalam diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak bagi peserta didik untuk belajar. Peserta didik belajar karena adanya dorongan oleh kekuatan mental yang ada di dalam dirinya, kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemampuan, perhatian dan cita-cita.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang didasarkan dengan adanya dorongan dalam diri individu untuk terpenuhinya segala kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi adalah suatu kebutuhan (*need*), gerak hati (*impulse*), dorongan (*drive*), naluri (*insting*) serta keinginan (*need*)⁷⁰. Kata motif berasal dari bahasa Inggris *motion* yang mempunyai arti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi motif merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak. Motivasi menurut John Santrock adalah sebuah proses pemberian semangat serta kegigihan yang terarah dan penuh energi⁷¹.

Motivasi merupakan suatu daya dorong yang muncul di dalam diri individu guna untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan, terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan kebutuhan, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Abraham Maslow yang mengembangkan teori motivasi yang menekankan pada pertumbuhan diri, yang disebut dengan aktualisasi diri (*self actualization*). Sebagai bapak spiritual dari psikologi humanistik, Maslow mengembangkan teori motivasi atau teori kepribadian dengan berpijak pada anggapan dasar mengenai manusia dan tingkah laku yang khas

⁷⁰ Khadijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

⁷¹ Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan Terj* (Jakarta: Kencana, 2004),

ajaran humanistik. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow dikenal dengan sebutan kebutuhan bertingkat dengan aktualisasi diri sebagai kebutuhan yang teratas⁷².

Abraham Maslow meyakini bahwa banyak perilaku manusia yang dapat dijelaskan dengan memperhatikan kecenderungan individu dalam mencapai tujuan-tujuan personal yang menjadikan kehidupan dirinya memuaskan dan penuh dengan makna, keyakinan tersebut mendorong Abraham Maslow untuk menyusun teori yang di dalamnya mencakup lima kebutuhan dasar dan universal tersusun dalam beberapa tingkatan⁷³. Manusia merupakan makhluk yang tidak pernah puas, hal tersebut dijelaskan dengan fakta bahwa kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia tidak pernah berhenti menuntut pemuasan. Sehingga tuntutan dan pemuasan tersebut membentuk lingkaran yang tidak berujung, yang pada intinya berkisar dalam pendapat bahwa manusia memiliki lima tingkat atau hirarki kebutuhan, yaitu sebagai berikut.



Gambar piramidaE Kuswara

- a. Kebutuhan dasar fisiologis
Kebutuhan dasar fisiologis (*Physiological needs*) merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar.

⁷² Murniana, *Video Pembelajaran Dan Problematika Motivasi Belajar Di Masa Pandemi* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 21.

⁷³ E Kuswara, *Motivasi: Teori Dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1989), 221.

Kebutuhan dasar fisiologis merupakan kebutuhan yang pemuasannya ditujukan pada pemeliharaan proses-biologis dan kelangsungan hidup.

- b. Kebutuhan akan rasa aman
Kebutuhan akan rasa aman (*need for security*) merupakan kebutuhan dominan individu ketika kebutuhan fisiologisnya telah terpuaskan. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan individu untuk memperoleh ketentraman, keteraturan dan kepastian dari situasi lingkungannya.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang
Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang (*need for love and affection*) merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan yang afektif dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga maupun dalam pergaulan atau kelompok tertentu.
- d. Kebutuhan akan harga diri
Kebutuhan akan harga diri (*need for self esteem*) yang dibagi oleh Maslow ke dalam dua sub, yakni penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, prestasi, kemandirian serta kebebasan. Sub yang kedua mencakup prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa yang telah dilakukannya. Maslow menekankan bahwa terpuasnya kebutuhan akan harga diri pada individu menghasilkan rasa dan sikap percaya diri, rasa berharga, kuat serta rasa mampu melakukan atau menghadapi sesuatu.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri
Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for selfactualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori kebutuhan yang dijelaskan oleh Maslow. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan individu untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya, atau

kebutuhan individu untuk menjadi apa saja menurut potensi yang dimilikinya⁷⁴.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai bagian dari hasil pengalaman yang telah dilalui di dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar⁷⁵. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan, sebab individu yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta akan semangat dan giat dalam belajar ketika memiliki motivasi belajar yang baik.

Menurut Adam mengemukakan motivasi belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, motivasi belajar itu merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar⁷⁶.

Sedangkan dari beberapa pendapat lain, motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang diajukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada peserta didik supaya dapat lebih semangat dan giat dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai prestasi belajar⁷⁷. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan dapat

⁷⁴ E Kuswara, *Motivasi: Teori Dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1989), 223.

⁷⁵ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 199-200.

⁷⁶ Ghufron, Santosa, And Sumiyem, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : *Literatur Review*." : 332.

⁷⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 320.

memperoleh prestasi belajar yang baik dengan dengan ditunjukkan pada perolehan hasil belajar yang baik pula.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya secara maksimal dari internal dan eksternal pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada umumnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari hal itu motivasi dalam diri peserta didik akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Terdapat beberapa peran penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan⁷⁸.

Menurut pendapat lain, fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut:

⁷⁸ Sihombing Anggiat, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Kompetensi Dasar Menggambar Konstruksi Penutup Atap Bangunan Gedung Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas Xi Smk Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Warta* (2018): 29.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga peserta didik tahu apa yang harus dilakukannya
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut⁷⁹.

Arti penting motivasi dalam kegiatan pembelajaran semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menjelaskan bahwa motivasi dalam belajar memiliki peran yang sangat penting dalam memberi daya dorong, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki energi yang lebih tinggi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang nantinya akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik⁸⁰. Motivasi belajar pada peserta didik juga dapat melemah, lemahnya motivasi atau tidak ada motivasi belajar pada peserta didik akan membawa dampak negatif pada proses belajar seperti malas mengerjakan tugas dan bolos pada saat jam pelajaran yang nantinya akan menyebabkan pada penurunan atau hasil belajar yang rendah⁸¹.

Dalam islam, motivasi mendapatkan perhatian khusus dan telah dibahas dalam beberapa Firman Allah SWT. yaitu pada Q.S Al-Ankabut ayat 69 sebagai berikut

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

⁷⁹ Sunadi Lukman, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (N.D.): 5-6.

⁸⁰ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 132.

⁸¹ Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 112..

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.

Ayat di atas mengandung makna bahwa orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan niat untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT, maka Allah SWT akan menuntun mereka dalam mencapai tujuannya tersebut. Kaitannya dengan motivasi belajar yakni orang-orang yang berjihad atau memiliki niat yang sungguh dalam hal menuntut ilmu (Belajar), maka Allah akan menunjukkan kepada mereka jalan memperoleh ilmu. Maka barang siapa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha mendapatkan sesuatu, pasti akan berhasil. Demikian pula peserta didik yang dalam kegiatan belajarnya, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diartikan fungsi motivasi belajar adalah supaya peserta didik terdorong untuk melakukan suatu perbuatan, sehingga dia tidak bermalas-malasan dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Kemudian, peserta didik tergerak untuk berbuat sesuatu, sehingga apabila peserta didik memiliki sebuah keinginan dia tidak hanya diam, tetapi akan tergerak untuk mencapai keinginannya tersebut. Serta, peserta didik terarah dalam melakukan sebuah perbuatan, dimana peserta didik akan bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak untuk dikerjakan.

3. Manfaat Motivasi Belajar

Kesadaran dalam belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan, maka disini motivasi belajar dapat memiliki manfaat sebagai berikut, yaitu;

- a. Sebagai cara atau metode untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mendesak, seperti

jika seseorang tidak belajar mengendarai motor maka ia tidak akan bisa bepergian dengan jarak yang jauh, sedangkan untuk bekerja kekantornya orang tersebut harus menempuh jarak yang relatif jauh, karena kebutuhan itu orang tersebut didesak untuk belajar mengendarai motor. Sedangkan kebutuhan yang bersifat sekunder merupakan kebutuhan untuk mencapai tujuan atau cita-cita, seperti individu yang ingin menjadi pemain sepak bola profesional maka individu tersebut akan terdorong untuk memenuhi tujuannya tersebut.

- b. Sebagai penunjang dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik, belajar dengan baik akan merubah perilaku peserta didik serta keadaan jiwanya kearah yang lebih baik.
- c. Sebagai modal utama dalam meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.
- d. Sebagai stimulus untuk menunjang proses perkembangan pola pikir, karakter dan kegiatan yang dapat menunjangnya sehingga pada prosesnya juga dapat berpengaruh terhadap yang lain karena motivasinya⁸².

4. Prinsip Motivasi belajar

Beberapa prinsip yang ada didalam motivasi yaitu:

- a. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- b. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi belajar peserta didik berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman.
- d. Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar memiliki peran yang lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Meskipun keduanya saling menguatkan.

⁸² Alaika M Bagus Kurnia Ps And Gaung Perwira Yustika, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al-Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti," *Suhuf* 31, No. 2 (2019), 10-11.

- e. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang dengan baik dan jelas jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- f. Motivasi peserta didik dapat berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- g. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- h. Motivasi besar dapat mengoptimalkan potensi dari peserta didik.
- i. Gangguan emosi peserta didik dapat mempengaruhi dan menghambat motivasi serta mengurangi prestasi belajar peserta didik.
- j. Tinggi rendahnya motivasi mempengaruhi tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
- k. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan⁸³.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Nurhidayah menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dapat termotivasi dalam proses belajar seperti harapan, kepuasan, serta minat individu tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Minat, menunjuk kan apakah rasa ingin tahu peserta didik muncul dan terpelihara di dalam proses belajar.
- b. Harapan, menunjukkan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan dalam belajar dan adanya peningkatan dalam belajar.
- c. Kepuasan, yaitu perpaduan antara ekstrinsik dan motivasi, atau kebaikan yang diperoleh peserta didik dalam menerima pelajaran⁸⁴.

⁸³ Nanang Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), 27.

⁸⁴ Nurhidayah, "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial" (Universitas Negeri Makassar, 2016): 15.

Lebih lanjut Nurhidayah menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membangkitkan motivasi peserta didik yaitu:

- a. Persaingan, persaingan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dimana ia merasa lebih baik dari pada yang lain nya. Dalam persaingan peserta juga dapat meningkatkan pengaruh yang tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti pertengkaran, persaingan antar kelompok belajar dan rusak nya hubungan persahabatan antar peserta didik.
- b. Memberikan pujian, pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dapat menjadi pendorong di dalam belajar.
- c. Memberikan penilaian, setiap peserta didik ingin memperoleh nilai untuk melihat sejauh mana kemampuan yang ia miliki.
- d. Pemberian hadiah, memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dari hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dapat menjadi pendorong untuk terus belajar dengan baik.
- e. Dukungan, seorang peserta didik membutuhkan dukungan baik itu guru maupun keluarga untuk belajar⁸⁵.

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Majid bahwa langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Menjadikan peserta didik lebih aktif
- b. Menciptakan suasana yang kondusif
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam
- d. Membuat tugas yang menantang namun realistis dan baik
- e. Memberikan tugas secara proporsional
- f. Berikan masukan pada peserta didik
- g. Hindari kompetisi antar peserta didik
- h. Berikan petunjuk kepada peserta didik supaya sukses dalam belajar
- i. Antusias dalam mengajar

⁸⁵ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 20.

- j. Kenali minat peserta didik
- k. Hindari komentar buruk
- l. Hindari ancaman kepada peserta didik
- m. Hargai hasil dan keteladan peserta didik
- n. Ciptakan aktivitas kegiatan yang melibatkan peserta didik di dalam kelas
- o. Memberikan penghargaan untuk memotivasi
- p. Melibatkan diri untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar⁸⁶.

Sedangkan Arianti menjelaskan bahwa ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi adanya motivasi belajar peserta didik contohnya,

- a. Cita- cita, Cita-cita merupakan suatu tujuan atau impian yang akan digapai. Penentuan tujuan tersebut berbeda tiap siswa.
- b. Kemampuan, kemampuan / skill tersebut merupakan sisi psikologis dari dalam individu, misalnya kecerdasan, mengamati, perhatian dan daya pikir kritik.
- c. Kondisi, meliputi kondisi psikis (emosi) dan fisik (kesehatan). Kondisi tidak jarang mengganggu kegiatan di sekolah, misalnya saja yang sedang sakit, maka motivasi belajarnya akan menurun pada saat sakit berbeda jika sedang sehat sehat saja. Kemudian kondisi psikis peserta didik, misalnya dia sedang mengalami putus cinta, maka akan mengakibatkan dampak negatif bagi peserta didik yang tidak dapat menstabilkan emosinya dengan stabil. Ia cenderung pendiam dari pada mengerjakan tugas sekolahnya.
- d. Kondisi lingkungan, hal ini mencakup kondisi lingkungan keluarga, teman sebaya, pergaulan, maupun lingkungan sekolahnya.
- e. Unsur dinamis dalam belajar. Unsur dinamis pada proses belajar merupakan unsur yang pada proses pembelajaran

⁸⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 321.

tidak stabil, terkadang menguat, terkadang lemah dan bahkan dapat menghilang khususnya kondisi yang bersifat kondisional misalnya emosi pada siswa, keinginan belajar, kondisi belajar, dan kondisi pada keluarga.

- f. Kemudian yang terakhir yaitu cara mengajar guru. Cara mengajar guru tersebut meliputi cara dalam mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, kedisiplinan dan yang lainnya⁸⁷.

6. Macam-macam Motivasi belajar

Setiap perilaku kehidupan manusia, salah satunya perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi tersebut ada yang bersifat bawaan, dan ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh sebab itu banyaknya jenis ataupun macam-macam motivasi tersebut, para pakar psikologi mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi. Motivasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. *physiological drives*, adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan lain sebagainya.
- b. *social motives*, adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan lain sebagainya⁸⁸.

Dari pembagian motivasi di atas, golongan motivasi yang kedua muncul karena terdapat golongan motivasi yang pertama. Jadi kedua golongan motivasi di atas memiliki hubungan satu sama lain. Dengan kata lain bahwa golongan yang kedua ini sifatnya lebih tinggi dari pada golongan pertama, karena hanya terdapat pada manusia.

⁸⁷ Eis Imroatul Muawanah And Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Selama Pandemi Covid - 19: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, No. 1 (2021), 93-94.

⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 62.

Menurut pendapat lain motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar, contohnya berupa hasrat atau keinginan belajar untuk meraih cita-cita serta dorongan belajar. Motivasi dalam bentuk yang seperti ini dalam agama disebut dengan hidayah. Ia akan bergerak dan berubah dengan menunjukkan ekspresinya untuk meraih sebuah tujuan⁸⁹. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT. yaitu Al qur'an surah Al-An'am ayat 125 sebagai berikut:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ
يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا
يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى
الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Barang siapa yang dikehendaki Allah SWT. akan mendapatkan hidayah (petunjuk), dia akan membukakan dadanya untuk menerima islam, dan barang siapa yang dikehendaki menjadi sesat, dia dijadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia sedang mendaki ke langit, demikianlah Allah SWT menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

⁸⁹ Hamza B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

Motivasi intrinsik akan berjalan, juga selain karena ada dorongan dalam diri individu yang pada akhirnya akan mengalami perubahan baik yang dirasakan oleh diri sendiri maupun yang dirasakan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 125 di atas menjelaskan bahwa motivasi intrinsik juga terdapat andil Rabbaniyyah yang mendorong individu sehingga berakibat pada panca indra menafsirkan tentang perubahan diri terhadap semangat dalam belajar dengan berbagai cara atau upaya dalam belajarnya⁹⁰.

Selain berangkat dari faktor hidayah, motivasi intrinsik juga berawal dari faktor genetik, misalnya karena ayahnya dikenal oleh masyarakat sebagai orang yang gemar belajar sehingga keluarganya memiliki latar belakang yang relatif tinggi, maka tidak heran apabila ia juga memiliki kebiasaan membaca, mengoleksi buku, memiliki daya tahan belajar yang kuat serta memiliki daya ingat yang kuat⁹¹.

Faktor lain dari motivasi intrinsik yaitu fisik dan psikis individu, kondisi tubuh yang baik dan stabil juga akan mempengaruhi motivasi semangat belajar pada individu. Apabila kondisi fisik individu menurun atau *drop* akan berdampak pada individu yang salah satunya akan condong untuk istirahat dibandingkan dengan identitas belajarnya. Begitupun psikis individu yang secara umum dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar individu, psikis/jiwa individu dapat dikatakan sehat apabila dalam gerak fisiknya maupun konsistensi dalam komunikasi yang positif, sehingga perlu adanya *nood*

⁹⁰ Bagus Et Al., "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al-Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti": 140-141.

⁹¹ Ibid, 141.

yang baik sebagai landasan untuk lebih termotivasi dalam belajar⁹².

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini merupakan model motivasi yang muncul karena ada pengaruh dari luar, seperti penghargaan dan hadiah bagi peserta didik yang mempunyai nilai tinggi. Motivasi ekstrinsik lebih memfokuskan pada objek kongkrit sehingga peserta didik memiliki daya semangat yang tinggi dalam belajar. Terdapat beberapa faktor pasif yang juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain atau lingkungan masyarakat. Lingkungan-lingkungan tersebut memiliki pengaruh pada motivasi belajar, karena definisinya belajar merupakan cara satu-satunya manusia supaya menjadi lebih baik. Maka dari itu perlu juga dukungan dari ketiga lingkungan tersebut dalam menumbuhkan motivasi belajar⁹³.

Selanjutnya beberapa tokoh juga menjelaskan bahwa pada umumnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi primer

Motivasi primer merupakan, motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Seperti orang-orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja lebih dahulu. Supaya dapat bekerja lebih baik maka orang tersebut harus

⁹² Ibid, 141-142.

⁹³ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 23.

belajar dalam bekerja, dengan kata lain bahwa bekerja dengan baik dapat disebut motivasi sekunder⁹⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Kedua motivasi tersebut memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, akan tetapi motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada motivasi yang berasal dari luar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan motivasi yang berasal dari peserta didik dapat memberikan kepuasan pada peserta didik sesuai dengan ukuran yang ada di dalam diri individu itu sendiri⁹⁵.

Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, maka dorongan tersebut tidak akan mengenal lelah, tidak mengenal batasan waktu dan akan selalu berusaha sehingga kebutuhannya akan tercapai. Apabila motivasi tersebut hanya datang dari luar diri peserta didik biasanya motivasi tersebut tidak akan berlangsung secara terus menerus. Setelah habis kekuatan dorongan dari luar diri peserta didik tersebut maka kemungkinan besar dorongan yang muncul tersebut akan selesai pula. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berusaha dalam meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik, supaya motivasinya dalam belajar akan terus berkembang⁹⁶.

Motivasi yang tertanam di dalam diri peserta didik (instrinsik) merupakan modal yang sangat penting untuk meningkatkan kegiatan belajar. Meskipun peserta didik mempunyai kecakapan yang tinggi dalam belajar, peserta didik

⁹⁴ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 86-88.

⁹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 86.

⁹⁶ Ibid, 87.

kurang memiliki hasil belajar yang baik ketika sedang memiliki motivasi belajar yang rendah⁹⁷.

7. Indikator Motivasi Belajar

Pada umumnya Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: Sardiman menjelaskan bahwa terdapat delapan indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun mengerjakan tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang relative lama, tidak berhenti sebelum tugas selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat belajar, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruhpun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, artinya dengan adanya suatu permasalahan baru akan menumbuhkan rasa ingin tahu dari penyelesaian yang dia hadapi⁹⁸.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Raymond dan Judith dalam Syafi'I mengemukakan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
- b. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar

⁹⁷ Ibid, 87.

⁹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

- c. Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
- d. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
- e. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit

Selain itu ada beberapa indikator menurut B. Uno Hamzah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif⁹⁹.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa indikator. Peneliti mengasumsikan bahwa indikator tersebut dapat relevan dan dapat dijadikan acuan dalam menilai apakah seseorang memiliki motivasi yang tinggi atau rendah serta dapat menjadi gambaran bagaimana motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin atau menunjukkan kreatifitas dalam belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

8. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar memiliki peran penting baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

⁹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 31.

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Seperti seorang peserta didik yang telah membaca suatu bab buku bacaan namun jika dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut ia kurang berhasil memahami dari apa yang ia baca, maka ia akan terdorong untuk membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kegigihan dalam belajar yang dibandingkan dengan teman sekelas untuk mengilustrasikan bahwa usaha belajar peserta didik belum memadai.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, setelah mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius maka ia akan merubah perilaku belajarnya kearah yang lebih baik
- d. Meningkatkan semangat belajar, sebagai contoh jika peserta didik telah menghabiskan dana dalam belajar dan masih ada adik yang harus dibiayai oleh orang tua maka ia akan termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas ahirnya.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan¹⁰⁰.

Sedangkan bagi guru motivasi belajar memiliki peran penting bagi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
- b. Untuk mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas yang beragam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai fasilitator, teman diskusi,

¹⁰⁰ Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Pt Gramedia, 2006), 162.

- penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik yang sesuai dengan perilaku peserta didik.
- d. Memberikan peluang guru untuk unjuk kerja dalam rekayasa pedagogis, guru merupakan sosok yang dapat membuat semua peserta didik berhasil dalam belajar¹⁰¹.

9. Strategi meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, Gage dan Berliner menyarankan sejumlah cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan pujian verbal
Pujian verbal merupakan bentuk dari permintaan sosial, pujian yang diucapkan segera setelah peserta didik melakukan suatu perbuatan atau perilaku yang diinginkan adalah suatu pembangkit motivasi yang benar.
- b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
Tes dan nilai digunakan informasi kepada peserta didik untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membandingkan dengan peserta didik lainnya.
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu
Peserta didik dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi suatu pelajaran seharusnya tidak mematikan ide-ide peserta didik karena hal ini dapat menimbulkan kekecewaan dan akhirnya peserta didik merasa enggan untuk mengutarakan pendapatnya sebab guru harus mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar.
- d. Meraih perhatian peserta didik
Meraih perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya guru dapat menceritakan pengalaman atau masalah yang

¹⁰¹ Ibid, 163.

dialami. dengan demikian dapat kita ketahui bahwa banyak sekali alternatif yang bisa dilakukan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Selain itu terkait strategi dalam meningkatkan motivasi belajar, Zuhairini menjelaskan bahwa strategi merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi peserta didik merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dan diharapkan oleh guru, dan tentu saja hal tersebut tidak bertentangan dengan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas¹⁰².

Pada beberapa penelitian terdahulu ada beberapa upaya dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Misalnya pada penelitian oleh Musyarrof et al yang membuktikan bahwa upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui peran aktif guru dengan semakin terlihat apabila dikaitkan dengan peningkatan mutu lulusan atau hasil dari pendidikan itu sendiri. Kemudian pada penelitian yang

¹⁰² Syaparuddin, Meldianus, And Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pkn Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2020): 30-41.

dilakukan oleh Cumayunaro menunjukkan bahwa agar memperoleh hasil belajar maksimal maka, seorang guru harus kreatif menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan apabila guru kreatif, maka peserta didik lebih terdorong untuk belajar. Pada penelitian selanjutnya strategi pembelajaran inquiri efektif diterapkan pada mata pelajaran PPKN khususnya di kelas VIII. Penggunaan strategi pembelajaran inquiri pada proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membawa dampak positif bagi kognitifnya¹⁰³.

10. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana hadis Rasulullah SAW: *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Muslim). Dari hadis tersebut jelas islam ingin menekankan kepada umatnya bahwasanya memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda: *“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakannya”* (HR. Muslim). Dari hadis ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama islam, maka dia akan mendapat reward dunia maupun di akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah seyakinya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh

¹⁰³ Muawanah And Muhid, *“Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review.”*: 94.

perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas serta berkualitas tinggi.

Dalam petunjuk dan ajaran islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal tersebut dipertegas di dalam Al Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan di muliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al mujadalah: 11

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama islam harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik yang berhubungan dengan ilmu agama maupun yang berhubungan ilmu umum.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan sehingga memiliki peran penting dalam pandangan islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, karena dengan berilmu pengetahuan islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat¹⁰⁴. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama

¹⁰⁴ Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam” 01, No. 01 (2019), 59-60 .

dan semua bintang-bintang yang lain”(HR. Abu Dawud, At Tarmizi, An Nasa’i dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

Semangat belajar atau yang dikenal motivasi belajar sudah dikenal sejak lama dalam islam hal ini dapat dilihat dari kisah Nabi Musa *Alaihissalam*, para Nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa *alaihissalam*, beliau menuntut ilmu pada Khidzir *alaihissalam*, sebagaimana Allah SWT kisahkan dalam surah Al Kahfi ayat 60-62. Dari firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَآ أَبْرُحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقْبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتْنِهِ ءَاتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.” 451 Menurut sebagian mufasir, pria itu bernama Yusya’ bin Nun, salah satu pembesar Bani Israil. Ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut, mereka lupa ikannya, lalu (ikan mereka) melompat mengambil jalan ke laut itu. Ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya, “Bawalah kemari makanan kita. Sungguh, kita benar-benar telah merasa letih karena perjalanan kita ini.”

Hingga Khidzir berkata,

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتَهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Artinya: “Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya.”

Dari kisah diatas dapat kita pahami bahwa para Nabi juga menuntut ilmu dan juga memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Jangan sampai kita merasa sombong hingga tidak mau menuntut ilmu pada orang dibawah kita jika memang mereka memiliki ilmu yang lebih baik dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi Ulul Azmi, sedangkan khidzir masih diperselisihkan kenabian nya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk menuntut ilmu.

Dalam kisah lain para malaikat dan hewan pun menilai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagaimana yang diterangkan dalam hadis Rasulullah SAW, yang artinya: *“sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya karena ridho dengan orang yang menuntut ilmu”*. Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda bahwa semua makhluk bumi memohon ampun bagi orang-orang yang berilmu yaitu *“segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan”*.

Dari penjelasan mengenai motivasi belajar dalam perspektif islam yang telah dijabarkan, maka dapat dipahami bahwa islam sangat memperhatikan motivasi umatnya dalam belajar, dalam islam kewajiban menuntut ulmu sama baik laki-laki maupun perempuan, dalam perspektif islam orang yang berilmu akan mendapatkan ganjaran kebaikan berupa diangkatnya beberapa derajat kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Perkembangan MTs Islamiyah Ulu Danau:

Dari data hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi resmi dari pihak sekolah maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Madrasah Stanawiyah Islamiyah Ulu Danau merupakan lembaga pendidikan agama islam yang keberadaannya diakui memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dimasyarakat, tidak hanya itu Lembaga pendidikan keagamaan ini merupakan satu-satunya yang berada di ruang lingkup kecamatan Sindang Danau. Oleh karena itu lembaga pendidikan ini sangat wajar dipertahankan dan dibina serta dipelihara dengan sebaik-baiknya. Kenyataan sejarah pun menunjukkan tokoh masa lalu (formal dan informal) merupakan alumni dari MTs Islamiyah Ulu danau yang tersebar diseluruh ruang lingkup Desa ataupun Kecamatan.

Lembaga pendidikan yang ada selama ini dengan kurikulum konvensional ternyata belum mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan yang kompetitif, yang mampu berperan sebagai subyek dan dapat menjawab tentang tantangan zaman dalam era globalisasi. Dengan kurikulum terpadu yang diberlakukan di MTs Islamiyah Ulu Danau, diharapkan merupakan salah satu jawaban untuk mempersiapkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*), baik kualitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Maupun kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ).

MTs Islamiyah Ulu Danau adalah sekolah yang bisa dikatakan sudah berumur. Orang yang pertama kali menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Darwani Aziz pada tahun 1978 sampai dengan 1984. kemudian Bapak Jarmi HB pada tahun 1984 sampai dengan 1989 perkembangannya begitu sangat pesat masalah murid yang ada disini apalagi dibidang Ekstrakurikuler hal ini berjalan selama 5 tahun. Kemudian

pergantian lagi kepala sekolah yaitu Bapak Chusmi pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2000. Pada saat bapak Chusmi menjabat di MTs Islamiyah Ulu danau mulai sangat berkembang masalah proses belajar mengajar, dan kemudian pihak Departemen Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Bapak Chusmi dimutasikan ke MTs Gupi Muara Sindang. Pada saat itu MTs Islamiyah Ulu Danau pergantian kepala sekolah yaitu digantikan dengan Bapak Idarman, pada tahun 2000 sampai dengan 2005. Dengan seiring bergulirnya waktu bapak Idarman menjadi pengawas PPAI. Setelah itu MTs melakukan pergantian kepala sekolah lagi yakni digantikan oleh ibu Jumiarti pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Setelah itu digantikan lagi oleh Bapak Abdul Jalil pada tahun 2015 sampai dengan sekarang.

(dokumentasi sejarah singkat mts islamiyah uludanau, tanggal 4 Februari 2023).

2. Profil MTs Islamiyah Ulu Danau

Identitas MTs Islamiyah Ulu Danau

Nama sekolah	: MTs Islamiyah Ulu Danau
Alamat lengkap	: Desa Ulu Danau, Kec Sindang Danau, Kab OKU selatan
Nss	: 121216090002
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: pukul 07:30-13:00
Kurikulum	: K13
Nama Kepala sekolah	: Abdul Jalil, S. Pd.I

Data tanah dan Bangunan

Luas tanah seluruhnya	: 5320 M
Sisah yang masih bisa dibangun	: 2000 M
Status Tanah	: Wakaf dan sertifikat milik sendiri

Tabel 3.1 Nama kepala sekolah MTs Islamiyah Dari tahun ke tahun.

No	Kepala sekolah	Tahun
1.	Darwani Aziz	1979-1984
2.	Jarmi HB	1984-1989
3.	Chusmi	1989-2000
4.	Idarman, A. Ma	2000-2005
5.	Jumiarti, S. Pd.I	2005-2015
6.	Abdul Jalil, S. Pd.I	2015 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi sekolah MTs Islamiyah Ulu Danau kecamatan Sindang danau kabupaten Oku selatan

3. Visi, Misi serta Tujuan MTs Islamiyah Ulu Danau

a. Visi MTs Islamiyah

“Terbentuknya peserta didik yang berkualitas dalam imtaq dan iptek serta tercapainya kualitas madrasah”

Indikator visi

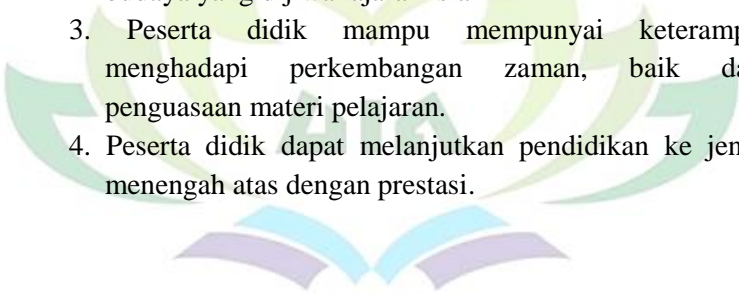
1. Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah
2. Unggul dalam kemampuan intelektual
3. Unggulan dalam keterampilan skill
4. Unggul dalam prestasi akademik
5. Terciptanya kinerja yang kondusif untuk mencapai madrasah
6. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas

b. Misi MTs Islamiyah

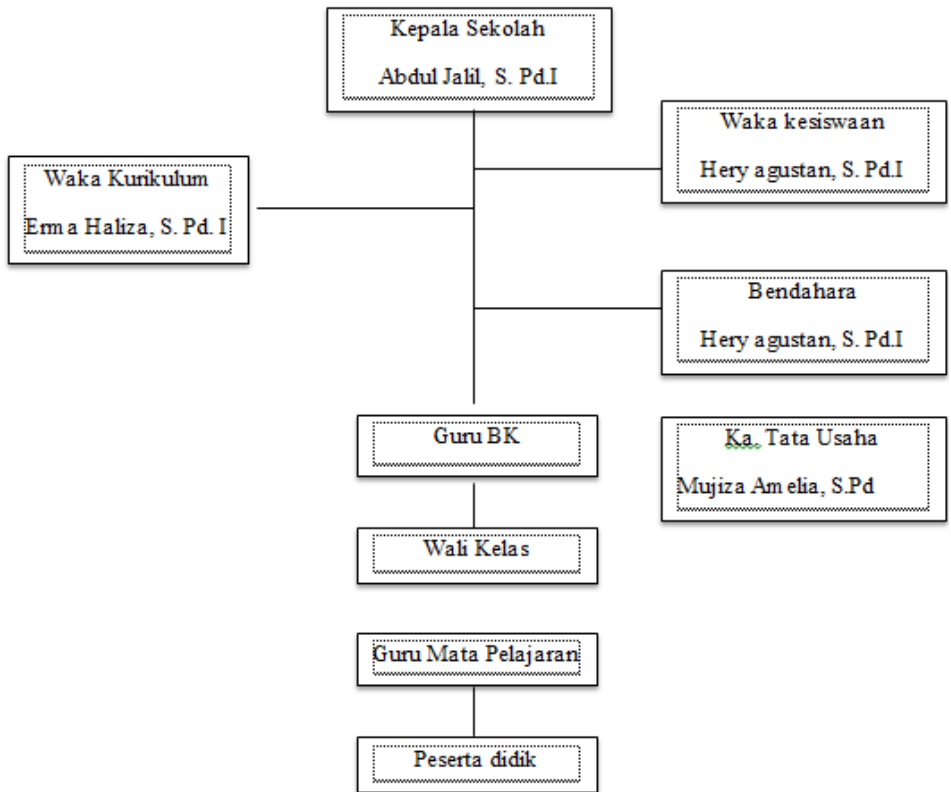
1. Menumbuhkan semangat dalam aktivitas nilai-nilai keagamaan
2. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang keterampilan

4. Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
5. Meningkatkan profesionalitas kerja untuk tercapainya tujuan madrasah
6. Meningkatkan hubungan kerja yang dinamis dan saling menguntungkan dengan jenjang pendidikan menengah atas.

c. Tujuan MTs Islamiyah

1. Terbentuknya peserta didik yang menguasai dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai dengan akhlaqul karimah
 2. Peserta didik mampu mengembangkan potensinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi budaya yang dijiwai ajaran islam
 3. Peserta didik mampu mempunyai keterampilan menghadapi perkembangan zaman, baik dalam penguasaan materi pelajaran.
 4. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas dengan prestasi.
- 

Tabel 3.2 Struktur organisasi Mts Islamiyah Ulu Danau



Tabel 3.3 Sarana dan prasarana MTs Islamiyah Ulu Danau

	Kondisi	Jumlah
Ruang kelas	Baik	6
Ruang kantor	Baik	1
Ruang kepala madrasah	Baik	1
Ruang guru	Baik	1
Ruang tata usaha	Baik	1
Laboratorium IPA	0	0
Laboratorium komputer	0	0
laboratorium bahasa	0	0
Laboratorium multimedia	0	0

Perpustakaan	Baik	1
Ruang BK	Masih dalam pembangunan	1
Ruang UKS	Masih dalam pembangunan	1
WC guru	Baik	1
WC siswa	Baik	1
Masjid/musholah	Baik	1
Aula /gedung pertemuan	0	0
Ruang keterampilan	0	0
Lapangan olahraga	Baik	1
Tempat parkir	Rusak ringan	1
Dapur	Baik	1

Sumber: Dokumentasi sekolah Mts Islamiyah Ulu Danau Kec. Sindang Danau Kab. OKU Selatan

Tabel 3.4 Fasilitas dan Mobiler

No	Jenis	Kondisi	Jumlah
1.	Meja siswa	Baik	51
2.	Kursi siswa	Baik	100
3.	Lemari	Baik	3
4.	Papan tulis	Baik	6
5.	Komputer	Baik	2
6.	Scanner	0	0
7.	Printer	Baik	3
8.	Proyektor	0	0
9.	Alat UKS	0	0
10.	Alat praktek IPA	0	0

Sumber: Dokumentasi sekolah Mts Islamiyah Ulu Danau Kec. Sindang Danau Kab. OKU Selatan

Tabel 3.5 Data tenaga pengajar

No	Nama Guru	L/P	Mata pelajaran	Pendidikan terakhir
1.	Abdul Jalil, S. Pd.I	L		S1
2.	Erma Haliza, S. Pd.I	P	Fiqih/Al-qur'an	S1
3.	Fitri Minika Sari, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1
4.	Heri Agustan S. Pd.I	P	KA.TU	S1
5.	Firnando Causo, S. Pd	L	SKI	S1
6.	Patrilawati, S.Pd	L	B.Indonesia	S1
7.	Deni Julianti, S. Pd	P	Seni Budaya	S1
8.	Isma Hasanah, S. Sos	P	BK	S1
9.	Idwin Saputra, S. Ag	L	Wirid dan tahlil	S1
10.	Debi Aris AH, S. Pd.	L	Olahraga	S1
11.	Mujiza Amelia S. Pd.I	P	Akida Akhlak	S1
12.	Umi Aziza T, S.Pd	P	Ipa, Mtk	S1
13.	Dewi Purwati, S. Pd	P	Bahasa Arab	S1
14.	Sumi Yanti S. Pd	P	Bahasa inggris	S1
15.	Nisparia S. Pd.I	P	PKN	S1
16.	Yunita Angraini S. Pd	P	B Indonesia	S1

17.	Apriansyah	L	Prakarya	SMK
18.	Martin Niaga	L	Tahfidz	SMA

Sumber: Dokumentasi sekolah Mts Islamiyah Ulu Danau Kec. Sindang Danau Kab. OKU Selatan

Data jumlah siswa/i MTs Islamiyah

Pada tanggal 4 february tahun 2023 jumlah seluruh siswa/siswi tercatat 75 peserta didik dari mulai kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Kelas VII berjumlah 29 orang, kelas VIII berjumlah 22 orang dan kelas IX berjumlah 24 orang.

Kelas IX Berjumlah 24 peserta didik (kelas yang akan diteliti)

Tabel 3.6 Jumlah peserta didik MTS islamiyah Uludanau

No	Nama	L/P	Kelas
1.	Ahmad Tali	L	Ix
2.	Ahmad Zakiyul Fikri	L	Ix
3.	Aldiansyah	L	Ix
4.	Dani Norahman	L	Ix
5.	Dimas Febriansya Putra	L	Ix
6.	Dinda Veliyanti	P	Ix
7.	Dita Ziqri	L	Ix
8.	Feri Ariansa	L	Ix
9.	Helma Listika	P	Ix
10.	Jihan Ristiana	P	Ix
11.	Julia Anggraini	P	Ix
12.	Mamamia	P	Ix
13.	Maya Nur Khatimah	P	Ix
14.	Muhammad Ashraf Nofal	L	Ix
15.	Nerysa Putri Cahyantika	P	Ix
16.	Nurlela	P	Ix
17.	Rahman Hakim	L	Ix
18.	Rasma Dela	P	Ix
19.	Sakib Septa Ramadan	L	Ix
20.	Sapta Triansa	L	Ix
21.	Selsi Oktami	P	Ix
22.	Umi Julika	P	Ix
23.	Aji Burrahman	L	Ix

24	M. Siddiq	L	Ix
----	-----------	---	----

Sumber: Dokumentasi sekolah Mts Islamiyah Ulu Danau Kec. Sindang Danau Kab. OKU Selatan

B. Penyajian fakta dan data penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik kelas IX di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK tahapan layanan bimbingan klasikal tersebut ada tiga: pertama tahap persiapan atau perencanaan, dimana tahap ini guru menyusun jadwal masuk kelas, mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik dengan memberikan materi berdasarkan hasil pengamatan kami sebagai guru bk, membuat rpl, dan mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, tahap kedua pelaksanaan dimana guru melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan jadwal dan materi yang telah di rancang, mendokumentasikan RPL bimbingan klasikal yang telah diberikan, mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan tindak lanjut setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal, dan tahap yang terakhir melakukan evaluasi baik evaluasi proses layanan bimbingan klasikal maupun evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan. Berikut tahap-tahap proses layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling:

a. Persiapan/perencanaan

1. Menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur dan terjadwal.
2. Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan peserta didik
3. Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.

4. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kasikal yang akan diberikan.

b. Pelaksanaan

1. Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
2. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
3. Mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.

c. Evaluasi

1. Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal
2. Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan

Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini menggunakan langkah-langkah dari teknik ekspositori yang dikemukakan oleh Octaria, adapun langkah-langkah teknik ekspositori menurut octaria sebagai berikut:

a. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan adalah memberikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif serta mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

b. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan pendidik dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh

peserta didik. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu penggunaan bahasa, intonasi suara, dan menjaga kontak mata dengan peserta didik.

c. Korelasi (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

e. Mengaplikasikan (*application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan pendidik. Melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan¹⁰⁵.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi peserta didik di mts islamiyah ulu danau kecamatan sindang danau kabupaten oku selatan sumatera selatan, dalam pelaksanaannya merupakan usaha untuk memberikan bantuan maupun bimbingan pada peserta didik. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling, maka dapat dilihat bahwa terdapat berbagai upaya dalam memotivasi peserta didik, akan tetapi dalam hal ini yang paling efektif adalah layanan bimbingan klasikal, hal tersebut

¹⁰⁵ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta: Kencana, 2022), 116-117.

mendukung hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan guru BK sebagai berikut:

Penulis: “Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi peserta didik kelas IX Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?”

Guru BK: “...Mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik di mts Islamiyah ulu danau, merupakan hal yang pasti terjadi pada peserta didik, Untuk itu upaya yang saya lakukan dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal. ada beberapa upaya yang saya lakukan seperti bimbingan individu, kelompok, akan tetapi menurut saya yang paling efektif dan tepat yaitu dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, sedangkan teknik yang saya gunakan adalah teknik ekspositori, karena melihat berdasarkan keadaan dan tipe peserta didik di Mts Islamiyah Ulu Danau, maka teknik ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal”¹⁰⁶.

Wawancara peneliti dengan guru BK sebagai berikut:

“...sedangkan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal saya mengikuti berdasarkan pedoman yang ada. Umumnya bimbingan klasikal memiliki 3 tahapan, tahap pertama persiapan atau perencanaan, dimana tahap ini guru menyusun jadwal masuk kelas, mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal berdasarkan masalah yang dihadapi

¹⁰⁶ Isma Hasanah, wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah uludanau, 14 November 2023.

peserta didik dengan memberikan materi berdasarkan hasil pengamatan kami sebagai guru bk, membuat rpl, dan mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Tahap kedua pelaksanaan dimana guru melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan jadwal dan materi yang telah di rancang, mendokumentasikan RPL bimbingan klasikal yang telah diberikan, mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan tindak lanjut setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal, dan tahap yang terakhir melakukan evaluasi baik evaluasi proses layanan bimbingan klasikal maupun evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan”¹⁰⁷.

2. Evaluasi Dan Hasil Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Tahap evaluasi merupakan tahap yang penting untuk mengukur suatu perencanaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk membuktikan apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan berlangsung dengan baik serta ditemukan kelebihan serta kendalanya agar dapat diperbaiki dimasa yang akan datang. Dengan demikian untuk memastikan apakah motivasi belajar peserta didik meningkat ataupun mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori, maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

¹⁰⁷ Isma Hasanah, wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah uludanau, 14 November 2023.

Wawancara peneliti kepada guru BK Mts islamiyah Ulu Danau sumatera selatan, sebagai berikut:

Penulis: “Bagaimana evaluasi dan hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi motivasi belajar yang rendah peserta didik kelas IX Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?

Guru BK: “... Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemantauan atau pengawasan kepada peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Tidak hanya pengawasan saja upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melihat perubahan peserta didik setelah diberikan layanan, guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru piket maupun wali kelas untuk mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan klasikal (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), apakah peserta didik tersebut sudah benar-benar termotivasi dalam belajar. Setelah selesai melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal ternyata hasil yang didapat cukup baik walaupun belum maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang bertahap dapat meningkatkan semangat nya dalam belajar, seperti yang awalnya pasif peserta didik mulai bertanya dan aktif dalam belajar, awalnya tidak bersemangat dalam belajar peserta didik menjadi bersemangat, awalnya mudah ragu dengan jawabannya sendiri sekarang peserta didik lebih percaya pada jawabannya sendiri, acuh terhadap permasalahan soal seperti hitung-

hitungan sekarang peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah soal-soal tersebut dan tentunya hal itu berdampak positif sehingga peserta didik bisa meningkatkan prestasi yang baik disekolah sehingga bisa berkembang lebih optimal lagi”¹⁰⁸.

Jadi setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori terdapat perubahan dari peserta didik, dimana perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dikatakan motivasi peserta didik itu meningkat dan lebih baik dari sebelumnya, kami sebagai guru bk juga melihat dari hasil lembar evaluasi penilaian yang diberikan pada saat dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik, selain itu ada berapa guru mata pelajaran melaporkan bahwa peserta didik yang motivasinya rendah (kurang perhatian terhadap pelajaran, pasif dalam kelas, malas datang ke sekolah serta tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu) setelah diberikan layanan bimbingan klasikal motivasi belajar peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya”.

¹⁰⁸ Isma Hasanah, wawancara tentang evaluasi dan hasil layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah uludanau, *wawancara*, 14 November 2023.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Dalam analisis data penelitian ini, terdapat adanya fakta dan data yang telah di peroleh atau di temukan oleh peneliti, dan setelah data tersebut di peroleh, maka data tersebut dianalisis dengan mendeskripsikan hasil penelitian, dimana peneliti menganalisis data dan fakta yang terdapat pada saat penelitian berlangsung dengan menggunakan prosedur metode atau teknik pengumpulan data, baik itu berdasarkan dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang terkait dengan meningkatkan atau memotivasi belajar peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori di MTS Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Pada penelitian ini peneliti mengamati dan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan bagaimana evaluasi serta hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan ataupun memotivasi belajar peserta didik di MTS Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Kemudian pada penjabaran data penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut John W. Creswell, dimana selama proses penelitian berlangsung dilakukan dengan cara peneliti terus menerus merangkum apa saja yang dijumpai selama penelitian dilakukan, analisis data dipergunakan guna mengumpulkan berbagai informasi dengan adanya pengajuan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menjelaskan makna.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik kelas IX di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi peserta didik di mts islamiyah ulu danau kecamatan sindang danau kabupaten oku selatan sumatera selatan, dalam pelaksanaannya merupakan usaha untuk memberikan bantuan maupun bimbingan pada peserta didik. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling, maka dapat dilihat bahwa terdapat berbagai upaya dalam memotivasi peserta didik, akan tetapi dalam hal ini yang paling efektif adalah layanan bimbingan klasikal, hal tersebut mendukung hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan guru BK sebagai berikut:

Penulis: “Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi peserta didik kelas IX Mts islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?”

Guru BK: “...Mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik di mts islamiyah ulu danau, merupakan hal yang pasti terjadi pada peserta didik, Untuk itu upaya yang saya lakukan dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal. ada beberapa upaya yang saya lakukan seperti bimbingan individu, kelompok, akan tetapi menurut saya yang paling efektif dan tepat yaitu dengan memberikan layanan bimbingan klasikal,

sedangkan teknik yang saya gunakan adalah teknik ekspositori, karena melihat berdasarkan keadaan dan tipe peserta didik di Mts Islamiyah Ulu Danau, maka teknik ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal”¹⁰⁹.

Wawancara peneliti dengan guru BK sebagai berikut:

“...sedangkan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal saya mengikuti berdasarkan pedoman yang ada. Umumnya bimbingan klasikal memiliki 3 tahapan, tahap pertama persiapan atau perencanaan, dimana tahap ini guru menyusun jadwal masuk kelas, mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik dengan memberikan materi berdasarkan hasil pengamatan kami sebagai guru bk, membuat rpl, dan mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Tahap kedua pelaksanaan dimana guru melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan jadwal dan materi yang telah di rancang, mendokumentasikan RPL bimbingan klasikal yang telah diberikan, mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan tindak lanjut setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal, dan tahap yang terakhir melakukan evaluasi baik evaluasi proses layanan bimbingan klasikal maupun evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan”¹¹⁰.

¹⁰⁹ Isma Hasanah, wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah uludanau, *wawancara*, 14 November 2023.

¹¹⁰ Isma Hasanah, wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah uludanau, *wawancara*, 14 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling serta observasi dan dokumentasi bahwa tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terdapat 3 tahap, yaitu tahap pertama dilakukan perencanaan atau persiapan seperti menyusun jadwal dan menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik materi dipilih berdasarkan hasil pengamatan, lalu selanjutnya tahapan pelaksanaan atau inti dari bimbingan klasikal dan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan bimbingan klasikal dan memperbaiki proses layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan sebelumnya.

Berikut tahap-tahap proses layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling:

1. Pertama Persiapan/perencanaan, Untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal guru BK pertama-tama melakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu supaya layanan tersebut berjalan dengan baik. Pertama, menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur dan terjadwal, dikarenakan guru BK tidak memiliki jam khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling maka guru BK harus mencari dan menentukan jadwal bimbingan terlebih dahulu disini guru BK memanfaatkan jam kosong untuk melakukan bimbingan klasikal. Kedua, mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam hal ini guru BK memilih materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang ada biasanya materi diambil dari internet dan buku yang ada. Ketiga, menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan

sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL. Keempat, mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kasikal yang akan diberikan

2. Pelaksanaan

Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang, mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan. mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.

3. Ketiga Evaluasi,

Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal dan melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

Berikut cuplikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Mts Islamiyah Uludanau kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

1. Tahap Awal/pendahuluan

a. Guru BK membuka dengan salam dan berdo,a

Guru BK: assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh ?

Peserta didik: waalaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Guru BK: baiklah sebelum kita memulai layanan bimbingan klasikal pada hari ini alangkah baiknya kita berdo,a bersama-sama terlebih dahulu, berdo,a dimulai.”

b. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kabar peserta didik,

pelajaran sebelumnya, dan mengabsen peserta didik.

Guru BK: apa kabar anak-anak ?

Peserta didik: Alhamdulillah luar biasa allahhu Akbar

Guru BK: Alhamdulillah, ibu absen terlebih dahulu ya nak ?

Peserta didik: baik bu

Guru BK :baiklah anak-anak... sebelum ibu masuk kelas ini kalian belajar pelajaran apa tadi...?

Peserta didik: matematika buu

- c. Peserta didik menyimak guru BK dalam menyampaikan tujuan layanan yang disampaikan.

Guru BK:baik anak-anak sebelum kita memasuki tahap inti disini ibu akan menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan klasikal.adapun tujuan layanan bimbingan klasikal yang pertama, peserta didik diharapkan dapat memahami apa itu motivasi belajar. yang kedua peserta didik dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar.yang ketiga peserta didik hendaknya dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar. Bagaimana anak-anak sudah paham kan tujuan layanan materi yang akan kita lakukan ?

Peserta didik: insyaallah paham bu

2. Tahap Inti

- a. Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru bk menjelaskan materi terkait dengan motivasi belajar (materi ada dilampiran).
- b. Peserta didik dan guru bk terlibat curah pendapat dan Tanya jawab.

Guru BK: ada yang bisa memberikan pendapatnya mengapa motivasi belajar itu penting ?

Peserta didik (s): karena dengan adanya motivasi akan membuat kita lebih bersemangat dalam belajar.

Peserta didik (A): karena dengan motivasi kita akan menjadi lebih baik lagi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Peserta didik (D): untuk menggerakkan minat belajar supaya mendapatkan prestasi dalam belajar bu

Guru BK: iya selain itu ada lagi yang mau menjawab apa pentingnya motivasi belajar ?

Peserta didik: (tidak menjawab)

Setelah itu guru BK menjelaskan apa itu motivasi belajar dan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Tahap Penutup

- a. Peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan.

- b. Peserta didik menyimak guru bk yang sedang menyampaikan materi layanan yang akan datang.
- c. Guru BK mengajak peserta didik untuk berdo,a sebagai tanda kegiatan berakhir dan mengucap salam.

Guru BK : baiklah terimakasih ibu ucapkan karena sudah mengikuti layanan bimbingan klasikal pada hari ini, semoga kita diberi kesehatan selalu dan sebelum ibu akhiri pertemuan ini marilah sama-sama kita berdo,a sejenak, berdo,a dimulai.ibu akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Peserta didik: waalaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh.

Evaluasi

- a. Evaluasi proses
 - Guru bk melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti:
 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan.
 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.
 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya.
- b. Evaluasi hasil

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal antara lain:

 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan.

2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting.
3. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami.
4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini menggunakan langkah-langkah dari teknik ekspositori yang di kemukakan oleh Octaria, adapun langkah-langkah teknik ekspositori menurut octaria sebagai berikut:

a. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan adalah memberikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif serta mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

b. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan pendidik dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu penggunaan bahasa, intonasi suara, dan menjaga kontak mata dengan peserta didik.

- c. Korelasi (*correlation*)
Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- d. Menyimpulkan (*generalization*)
Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.
- e. Mengaplikasikan (*application*)
Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan pendidik. Melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan¹¹¹.

2. Evaluasi Dan Hasil Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Tahap evaluasi merupakan tahap yang penting untuk mengukur suatu perencanaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk membuktikan apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan berlangsung dengan baik serta ditemukan kelebihan serta kendalanya agar dapat diperbaiki dimasa yang akan datang. Dengan demikian untuk memastikan apakah motivasi belajar peserta didik

¹¹¹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta: Kencana, 2022), 116-117.

meningkat ataupun mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori, maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Wawancara peneliti kepada guru BK Mts Islamiyah Ulu Danau Sumatera Selatan, sebagai berikut:

Penulis: “Bagaimana evaluasi dan hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi motivasi belajar yang rendah peserta didik kelas IX Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?

Guru BK: “... Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemantauan atau pengawasan kepada peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Tidak hanya pengawasan saja upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melihat perubahan peserta didik setelah diberikan layanan, guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru piket maupun wali kelas untuk mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan klasikal (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), apakah peserta didik tersebut sudah benar-benar termotivasi dalam belajar. Setelah selesai melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal ternyata hasil yang didapat cukup baik walaupun belum maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang

signifikan yang bertahap dapat meningkatkan semangat nya dalam belajar, seperti yang awalnya pasif peserta didik mulai bertanya dan aktif dalam belajar, awalnya tidak bersemangat dalam belajar peserta didik menjadi bersemangat, awalnya mudah ragu dengan jawabannya sendiri sekarang peserta didik lebih percaya pada jawabannya sendiri, acuh terhadap permasalahan soal seperti hitung-hitungan sekarang peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah soal-soal tersebut dan tentunya hal itu berdampak positif sehingga peserta didik bisa meningkatkan prestasi yang baik disekolah sehingga bisa berkembang lebih optimal lagi”¹¹².

Jadi setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori terdapat perubahan dari peserta didik, dimana perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dikatakan motivasi peserta didik itu meningkat dan lebih baik dari sebelumnya, kami sebagai guru bk juga melihat dari hasil lembar evaluasi penilaian yang diberikan pada saat dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik, selain itu ada berapa guru mata pelajaran melaporkan bahwa peserta didik yang motivasi nya rendah (kurang perhatian terhadap pelajaran, pasif dalam kelas, malas datang ke sekolah serta tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu) setelah diberikan layanan bimbingan klasikal

¹¹² Isma Hasanah, wawancara tentang evaluasi dan hasil layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah uludanau, wawancara, 14 November 2023.

motivasi belajar peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya.

Wawancara peneliti dengan peserta didik berinisial AT

“...setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling terdapat perubahan pada diri saya yang awalnya saya tidak suka mengerjakan soal-soal hitungan dan tidak pernah mengulang pelajaran, sekarang saya berusaha untuk mengerjakannya walaupun ya masih sulit untuk mendapatkan jawabannya kk tapi setidaknya saya berusaha untuk menyelesaikan soal-soal yang ada”¹¹³.

Wawancara peneliti dengan peserta didik berinisial MAN

“...setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal saya lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas tepat waktu dan saya memahami betapa pentingnya motivasi belajar tersebut”¹¹⁴.

Wawancara peneliti dengan peserta didik berinisial ST

“... kalo saya kk perubahan yang saya rasakan yang awalnya saya pasif didalam kelas setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal saya terdorong untuk lebih aktif”¹¹⁵.

Dari Data wawancara diatas dapat di interpretasikan bahwasanya dalam hal pernyataan yang dikemukakan oleh guru BK dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dari data ini penulis mengaitkan jawaban yang diberikan responden dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis sendiri ataupun guru BK melakukan evaluasi melalui pemantauan atau pengawasan kepada peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Tidak hanya pengawasan saja upaya yang

¹¹³ Wawancara dengan AT peserta didik Mts Islamiyah Uludanau

¹¹⁴ Wawancara dengan MAN peserta didik Mts Islamiyah Uludanau

¹¹⁵ Wawancara dengan ST peserta didik Mts Islamiyah Uludanau

dilakukan guru BK dalam melihat perubahan peserta didik setelah diberikan layanan, guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran, guru piket maupun wali kelas untuk mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan klasikal (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), apakah peserta didik tersebut sudah benar-benar termotivasi dalam belajar.

Hasil observasi atau pengamatan penulis bahwa hasil yang didapat cukup baik karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang bertahap sehingga dapat meningkatkan semangat nya dalam belajar, seperti yang awalnya pasif peserta didik mulai bertanya dan aktif dalam belajar, awalnya tidak bersemangat dalam belajar peserta didik menjadi bersemangat, awalnya mudah ragu dengan jawabannya sendiri sekarang peserta didik lebih percaya pada jawabannya sendiri, acuh terhadap permasalahan soal seperti hitung-hitungan sekarang peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah soal-soal tersebut dan tentunya hal itu berdampak positif sehingga peserta didik bisa meningkatkan prestasi yang baik di sekolah sehingga bisa berkembang lebih optimal lagi.

B. Temuan Penelitian

Setelah penulis mendapatkan semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti mendapatkan beberapa temuan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik kelas IX di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terdapat beberapa tahapan.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal Menurut Kemendikbud dibawah ini sebagai berikut:

- a. Persiapan/perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi .

Berdasarkan wawancara dengan ibu Isma Hasanah selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah, ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di Mts Islamiyah Uludanau kecamatan sindang danau kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

a. Persiapan/perencanaan

Tahap perencanaan yang akan diberikan sebelum suatu pelaksanaan dilakukan yaitu untuk menyempurnakan suatu layanan agar lebih optimal dan mengetahui apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik. Adapun maksud dari rencana pelaksanaan agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang motivasi belajar. Tahapan Pertama yang dilakukan oleh guru BK ialah menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur dan terjadwal. Dikarenakan guru BK tidak ada jam untuk mengajar maka disini guru bk harus menyusun jadwal kapan akan dilaksanakan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, biasanya guru bk menggunakan jam pelajaran kosong untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Kedua, Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru BK memilih materi layanan yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang terjadi, biasanya materi diambil dari internet dan buku yang ada. Selanjutnya guru BK Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan

klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL. Selanjutnya mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kasikal yang akan diberikan.

b. Pelaksanaan

Guru BK melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di MTs islamiyah Uludanau dilakukan pada tanggal 14 oktober 2023. Selanjutnya mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan, Pada saat pelaksanaan layanan penulis maupun guru BK mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung seperti foto saat memberikan layanan dan lain sebagainya. Mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.

c. Evaluasi

Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal, guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti melakukan refleksi hasil. Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

Berikut cuplikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Mts Islamiyah Uludanau kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

1. Pendahuluan (persiapan)

- a. Guru Bimbingan dan konseling membuka dengan salam dan berdo,a

Guru BK: assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh ?

Peserta didik: waalaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Guru BK: baiklah sebelum kita memulai layanan bimbingan klasikal pada hari ini alangkah baiknya kita berdoa, a bersama-sama terlebih dahulu, berdoa, a dimulai.

- b. Guru Bimbingan dan konseling membina hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, pelajaran sebelumnya dan mengabsen peserta didik.

Guru BK: apa kabar anak-anak ?

Peserta didik: Alhamdulillah luar biasa allahhu Akbar

Guru BK: Alhamdulillah, ibu absen terlebih dahulu ya nak ?

Peserta didik: baik bu

Guru BK :baiklah anak-anak... sebelum ibu masuk kelas ini kalian belajar pelajaran apa tadi...?

Peserta didik: matematika buu

- c. Peserta didik menyimak guru Bimbingan dan konseling dalam menyampaikan tujuan layanan yang diberikan

Guru BK: baik anak-anak sebelum kita memasuki tahap inti disini ibu akan menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan klasikal. adapun tujuan layanan bimbingan klasikal yang pertama, peserta didik diharapkan dapat memahami apa itu motivasi belajar. yang kedua peserta didik dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan

motivasi belajar.yang ketiga peserta didik hendaknya dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar. Bagaimana anak-anak sudah paham kan tujuan layanan materi yang akan kita lakukan ?

Peserta didik: insyaallah paham bu..

2. Tahap inti (pelaksanaan)

- a. Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi terkait dengan motivasi belajar, materi dilampiran.
- b. Peserta didik dan guru bimbingan dan konseling terlibat curah pendapat dan tanya jawab.

Guru BK: ada yang bisa memberikan pendapatnya mengapa motivasi belajar itu penting ?

Peserta didik (s): karena dengan adanya motivasi akan membuat kita lebih bersemangat dalam belajar.

Peserta didik (A): karena dengan motivasi kita akan menjadi lebih baik lagi untuk mencapai hasil

belajar yang optimal.

Peserta didik (D): untuk menggerakkan minat belajar supaya mendapatkan prestasi dalam belajar bu

Guru BK: iya selain itu ada lagi yang mau menjawab apa pentingnya motivasi belajar ?

Peserta didik: (tidak menjawab)

Setelah itu guru BK menjelaskan apa itu motivasi belajar dan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Tahap penutup (evaluasi)

- a. Peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan, guru mengevaluasi proses dan evaluasi hasil.
- b. Peserta didik menyimak guru bimbingan dan konseling yang menyampaikan materi layanan yang akan datang.
- c. Guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk berdoa, sebagai tanda kegiatan berakhir dan mengucapkan salam.

Guru BK : baiklah terimakasih ibu ucapkan karena sudah mengikuti layanan bimbingan klasikal pada hari ini, semoga kita diberi kesehatan selalu dan sebelum ibu akhiri pertemuan ini marilah sama-sama kita berdoa,

sejenak, berdoa, dimulai.
ibu akhiri
wassalamualaikum
warohmatullahi
wabarokatuh.

Peserta didik: waalaikumussalam
warohmatullahi wabarokatuh.

2. Evaluasi Dan Hasil Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik kelas IX di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Tahap evaluasi merupakan tahap yang penting guna mengukur suatu perencanaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk membuktikan apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan berlangsung dengan baik serta ditemukan kelebihan dan kendalanya agar dapat diperbaiki dimasa depan. Evaluasi pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam penelitian ini jika ditinjau dari RPL yang diberikan guru BK kepada peneliti bahwa terdapat dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik melakukan refleksi hasil layanan yang telah diberi, lalu peserta didik persilahkan untuk mengisi lembar evaluasi hasil, lembar refleksi kegiatan serta lembar penilaian hasil.

Mengenai kendala yang ditemukan dalam tahap evaluasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Isma Hasanah. Didapatkan bahwa hal yang menjadi kendala ketika proses pemberian layanan bimbingan klasikal adalah tidak adanya jam khusus untuk guru bk dalam memberikan layanan, kurangnya tenaga guru BK, sarana dan prasarana yang belum cukup, serta kurangnya pahaman guru BK terhadap pembaharuan sistem. Akan tetapi walau demikian guru

bimbingan dan konseling tetap melakukan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dengan seharusnya.

Motivasi belajar rendah adalah tidak adanya dorongan dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan tidak adanya arahan untuk belajar hal ini membuat tidak ada semangat dalam diri peserta didik, sehingga tujuan yang dikehendaki tidak dapat tercapai. Dalam masalah ini motivasi belajar rendah yang terjadi pada peserta didik seperti pasif didalam kelas, tidak bersemangat dalam belajar, mudah ragu dengan jawabannya sendiri, acuh terhadap permasalahan soal seperti hitung-hitungan, memecahkan masalah soal-soal, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak dapat mempertahankan pendapat, dan tidak memiliki tujuan dalam belajar, maka guru BK mengatasi motivasi belajar yang rendah tersebut untuk dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Adapun ciri-ciri motivasi belajar rendah menurut Mukhoiyaroh dan Musfiratul Muzayyinah, ciri-ciri peserta didik yang mempunyai Motivasi belajar Rendah yaitu:

1. Jarang mengerjakan tugas
2. Kurang ada dorongan dalam diri sendiri
3. Kurang semangat dalam belajar
4. Tidak senang memecahkan soal-soal
5. Tidak mempunyai tujuan dalam belajar

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, apabila peserta didik dapat mencapai perubahan dari indikator tersebut, dan mengalami perubahan motivasi dalam belajar maka peserta didik dapat dikatakan sudah tidak mengalami motivasi belajar yang rendah.

Dalam hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori ibu Isma Hasanah, menyatakan bahwa layanan dan teknik ini mampu mengatasi permasalahan peserta didik yaitu motivasi belajar rendah. Setelah adanya layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori ini diterapkan, perubahan yang dialami peserta

didik cukup baik karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang bertahap, sehingga dapat meningkatkan semangat nya dalam belajar, seperti yang awalnya pasif peserta didik mulai bertanya dan aktif dalam belajar, awalnya tidak bersemangat dalam belajar peserta didik menjadi bersemangat, awalnya mudah ragu dengan jawabannya sendiri sekarang peserta didik lebih percaya pada jawabannya sendiri, acuh terhadap permasalahan soal seperti hitung-hitungan sekarang peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah soal-soal tersebut dan tentunya hal itu berdampak positif sehingga peserta didik bisa meningkatkan prestasi yang baik di sekolah sehingga bisa berkembang lebih optimal lagi. hal ini benar adanya dan valid sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik. Peserta didik mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling maka terdapat perubahan pada dirinya¹¹⁶.

Menurut Robinson dalam teorinya mengatakan bahwa sesuatu kriteria keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling yaitu ditandai dengan perubahan prilaku pada peserta didik kearah yang lebih baik, dimana peserta didik menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

C. Pembahasan

Pada tahap penelitian peneliti mengetahui latar belakang terjadinya motivasi belajar rendah peserta didik di sekolah, dalam hal ini dapat terungkap beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah pada peserta didik, seperti peserta didik kurang menyukai cara pengajaran guru, peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tertentu (hitung-hitungan), motivasi di dalam diri peserta didik lemah dan pengaruh lingkungan. Contohnya ketika pelajaran matematika peserta didik tidak

¹¹⁶ Isma Hasanah, wawancara tentang evaluasi dan hasil layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah uludanau, wawancara, 14 November 2023.

mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan alasan tidak mengerti padahal memang tidak ada niatan untuk mengerjakan karena tidak menyukai pelajaran tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Isma Hasanah selaku guru BK bahwa faktor penyebab peserta didik memiliki motivasi belajar rendah adalah karena kurangnya minat belajar pada peserta didik selain itu faktor lingkungan juga menyebabkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Mts Islamiyah Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan, dalam memotivasi belajar peserta didik adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik ekspositori dengan memberikan penjelasan serta pemahaman kepada peserta didik apa itu motivasi belajar dan faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu sebagai guru juga harus memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik serta memilih strategi belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Sejalan dengan teori Galther dan Clark menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu komponen yang dinilai utama untuk diberikan pada kurikulum bimbingan yaitu kurang lebih 25% hingga 35%. Layanan bimbingan klasikal dinilai paling berhasil untuk mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan dalam belajar. Sealin itu Farozin juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan yang efektif untuk melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik secara ekstra yang bisa membantu dalam pemberian layanan sesuai kebutuhan.

Setelah itu guru BK memberikan evaluasi sebagai langkah akhir dari tahap pelaksanaan layanan. hal ini dilakukan untuk melihat hasil perubahan dan sejauh mana keberhasilan diadakannya layanan bimbingan klasikal dengan teknik

ekspositori, dan jika setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori tidak ada peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut maka akan diberikan layanan bimbingan klasikal pada pertemuan selanjutnya sampai permasalahan yang ada dapat teratasi, hasil dari evaluasi dijadikan oleh guru BK sebagai acuan untuk melihat kekurangan ataupun kelemahan dari layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan, sehingga nantinya kekurangan ataupun kelemahan tersebut dapat diperbaiki pada saat layanan bimbingan klasikal yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marini Nurul Hidayah dengan judul penelitian “layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Pontianak” dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri Pontianak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian yang dilaksanakan di Mts Islamiyah Uludanau kecamatan Sindang Danau kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi peserta didik kelas IX Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan, terdapat beberapa langkah yaitu yaitu tahap pertama dilakukan perencanaan atau persiapan seperti menyusun jadwal dan menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik materi dipilih berdasarkan hasil pengamatan, lalu selanjutnya tahapan pelaksanaan atau inti dari bimbingan klasikal dan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan bimbingan klasikal dan memperbaiki proses layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan sebelumnya. Pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan langkah-langkah dari teknik ekspositori yaitu : Peserta didik terlebih dahulu disuruh untuk membaca buku ataupun lembar materi layanan yang akan dilakukan, Guru menyampaikan materi layanan sesuai dengan pokok-pokok materi layanan yang telah direncanakan, Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya manakala ada hal-hal yang dianggap kurang jelas (diskusi), Guru mengulas pokok-pokok materi layanan yang telah disampaikan dan dilanjutkan dengan menyimpulkan, Guru melakukan evaluasi sebagai upaya untuk mengecek terhadap pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat catatan sesuai dengan materi tersebut.
2. Evaluasi dan hasil setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar

peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Evaluasi pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam penelitian ini jika ditinjau dari RPL yang diberikan guru BK kepada peneliti bahwa terdapat dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Guru BK melakukan evaluasi proses dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti, melakukan refleksi hasil, sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan, cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. Sedangkan evaluasi hasil yakni evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan kegiatan bimbingan klasikal antara lain: merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan, topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting, cara guru BK menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami, kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik, tidak menarik untuk diikuti.

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX di Mts Islamiyah Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan, bahwa layanan dan teknik ini mampu mengatasi permasalahan peserta didik yaitu motivasi belajar rendah. Setelah adanya layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori ini diterapkan, perubahan yang dialami peserta didik cukup baik karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang bertahap, sehingga dapat meningkatkan semangat nya dalam belajar, seperti yang awalnya pasif peserta didik mulai bertanya dan aktif dalam belajar, awalnya tidak bersemangat dalam belajar peserta didik menjadi bersemangat, awalnya mudah ragu dengan jawabannya sendiri sekarang peserta didik lebih percaya pada jawabannya sendiri, acuh terhadap permasalahan soal seperti hitung-hitungan sekarang peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah soal-soal tersebut dan tentunya hal itu berdampak positif sehingga peserta didik bisa

meningkatkan prestasi yang baik di sekolah sehingga bisa berkembang lebih optimal lagi. Hal ini benar adanya dan valid sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik. Peserta didik mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling maka terdapat perubahan pada dirinya. Selain itu hal ini juga melihat dari hasil lembar evaluasi penilaian baik evaluasi proses dan evaluasi hasil yang diberikan pada saat dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Guru

Untuk para guru, khususnya guru bimbingan dan konseling di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan, agar lebih meningkatkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik yang lebih bervariasi.

2. Orang Tua

Untuk orang tua atau wali hendaknya lebih memperhatikan anaknya pada saat bergaul diluar sekolah, saat dirumah dan yang pastinya harus memberikan pola asuh yang baik.

3. Peserta Didik

Untuk peserta didik hendaknya mempertahankan motivasi belajar agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian beberapa sekolah agar dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta kekurangan baik dari penulisan maupun proses. Maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan lebih memperhatikan keadaan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Amti, H Prayitno & Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2013.
- Anggiat, Sihombing. “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menggambar Konstruksi Penutup Atap Bangunan Gedung Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas Xi Smk Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.” *jurnal warta* (2018).
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Basri, Hasan. “*Pembelajaran Efektif*.” Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Creswell, John W. *Researc Design Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Darmawani, Ervia. “Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal.” *Jurnal Wahana Konseling Klasikal* 1 No 2 (2018).
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- E, Marini Nurul Hidayah, Purwanti, and Sri Lestari. “Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8 (2019): 1–9.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.
- Fara, Elly Leo. *Bimbingan Klasikal Yang Aktif dan Menyenangkan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV.Rasi Terbit, 2017.
- Farozin, Muh. “Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP.” *jurnal Cakrawala Pendidikan* Volume 31 (n.d.).
- Ghufron, Moh, Hardi Santosa, and Sumiyem Sumiyem. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam: Literatur

- Review.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 331–338.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hamruni. “*Strategi Pembelajaran*.” Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Harmalis. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam” 01, no. 01 (2019): 51–61.
- Harumbina, Diah Ayu, Dinda Rizki Khoirunnisa, and Siti Maryam. “Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Assertive: Islamic Counseling Journal* 01, no. 1 (2022): 61–75.
- Idayani, Lusia. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat” (2022).
- Kamalia, Wilda, Tri Suyati, and Desi Maulia. “Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Darmas* 1 no 2 (2020).
- Kesitawahyuningtyas, Maya Theofany, and Sumardjono Padmomartono. “Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang.” *Satya Widya* 30, no. 2 (2014): 63.
- Khomsah, Novi Rizani, Heru Mugiarto, and Kusnarto Kurniawan. “Teori Dan Aplikasi.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7 no 2 (2017).
- Kuswara, E. *Motivasi: Teori Dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Lukman, Sunadi. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.” *jurnal pendidikan ekonomi* (2013): 1–19.
- M. Quraish Shihab. *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. III. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mandala, Jurnal Pendidikan. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Bimbingan Klasikal Pada Layanan

- Bimbingan Konseling Kelas IX Di SMP Negeri 1 Taliwang” 7, no. 4 (2023).
- Miraz, Saeful Sandra, and Kemampuan Bersosialisasi. “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut” 6, no. September (2018): 285–304.
- Muawanah, Eis Imroatul, and Abdul Muhid. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 90–98.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Munadi, Dodi, Ganjar Nugraha Adit, and Tita Rosita. “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik XI IPS 2 yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 1, no. 3 (2018): 103.
- Murniana. *Video Pembelajaran Dan Problematika Motivasi Belajar Di Masa Pandemi*. Lombok Tengah: Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Muyana, Siti, and Dian Ari Widyastuti. “BUKU BIMBINGAN KLASIKAL ‘THINK-PAIR-SHARE’.Pdf.” Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nur’aini, Ratna Dewi. “Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku.” *Inersia* XVI, no. 1 (2020).
- Nurhidayah. “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial.” Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Nyanyu, Khadijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ovan. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Kencana, 2022.

- Pakpahan, Lertina. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VII-2 SMP Negeri 29 Medan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018," no. 1 (2019).
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- PS, Alaika M. Bagus Kurnia, and Gaung Perwira Yustika. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al-Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti." *Jurnal Suhuf* 31, no. 2 (2019): 134–160.
- PS, Alaika M Bagus Kurnia, and Gaung Perwira Yustika. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif QS. Al-Rad: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaludin Al-Mahalli Dan Imam Jalaludin Al-Sayuti." *Suhuf* 31, no. 2 (2019): 134–160.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramli, M, Nur Hidayah, Elia Flurentin, Ella Faridati Zen, Blasius Boli Lasan, and Imam Hambali. *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran /Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017.
- Rismana, Aida, Ellyn Normelani, and Sidharta Adyatama. "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Notivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Banjar Masin Barat." *Jurnal Pendidikan Geografi* 3 no 5 (2020).
- Rohani, Abu Ahmadi dan Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Rooijackers, Ad. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Rusmono. "Metode Pembelajaran." Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan Terj*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:

- Rajawali Pers, 2016.
- Setiawan, Karyanti dan Andi. *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka Talino, Becuramin Ka' Saruga, Basengat Ka' Jubata*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- . *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Suhana, Nanang Hanifah dan Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* vol 3 no 1 (2015).
- Sura, Handayani. "Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di SMPN I Bonggakaradeng)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2018).
- Syaparuddin, Meldianus, and ELIHAMI. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta PKN Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2020): 30–41.
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamza B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Widodo, Sugeng, and Dian Utami. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Yin, Robert K. "*Studi Kasus: Desain Dan Metode*." Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Yin, Robert K. "The Case Study Crisis : Some Answerse" 26, no. 1 (2015): 58–65.
- Yohanes. *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis*

Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan Eksperimental Learning Untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Yulia, Mellyn. “Efektivitas Konseling Client Centered Untuk Meningkatkan Kemandirian Mengambil Keputusan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Budaya dan Sejarah* (2017): 71–78.

Zarniati, Alizamar, and Zikra. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Konselor* 3 no 1 (2016).





Lampiran 1

Surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
 ☎ (0721) 703260

Nomor : B-11.509/Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, September 2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala MTs Islamiyah Ulu Danau, Provinsi Sumatera Selatan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Nensi Sagita
 NPM : 1911080348
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas IX MTs Islamiyah Ulu Danau Kec.Sindang Danau Kab.Ogan Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan.

Akan mengadakan penelitian di MTs Islamiyah Ulu Danau Provinsi Sumatera Selatan. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 September 2023 sampai dengan 26 Oktober 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kabag.TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat balasan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH ULUDANAU
KEC. SINDANG DANAU KAB. OKU SELATAN
Jl. Komplek Pendidikan Padang Lebar Desa Uludanau 32173 No Telp 082880913148

SURAT KETERANGAN

No. 17 /MTs.I.UD/TL.00./10/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Uludanau Menerangkan bahwa :

NAMA : NENSI SAGITA

NPM : 1911080348

Tempat Penelitian : MTS Islamiyah Uludanau Kec. Sindang Danau

Judul Penelitian : *Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Expositori Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas IX MTs Islamiyah Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan*

Telah melaksanakan penelitian di MTs Islamiyah Uludanau , oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Demikain surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Uludanau, 19 Oktober 2023
Kepala Madrasah
MTs. Ulu Danau
TERRAKREDITASI

ABDUL JALIL, S.Pd.I
NIP. 197110151998031001

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL MTS ISLAMİYAH ULU DANAU KELAS IX
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Belajar
C	Topik/tema layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar
D	Fungsi layanan	Pemahaman
E	Tujuan umum	Peserta didik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar
F	Tujuan khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian motivasi belajar 2. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar
G	Sasaran layanan	Kelas 9
H	Materi layanan	1. Pengertian motivasi belajar 2. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar
I	Waktu	45 menit
J	Sumber materi	1. Slamet, dkk 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. http://mintotulus.wordpress.com
K	Metode/Teknik	Ekspositori
L	Media/Alat	Papan tulis, spidol dan lain-lain
Pelaksanaan	Tahap	Uraian Kegiatan
	Pendahuluan	1. Guru bk mengucapkan salam, Peserta didik menjawab salam dan berdoa 2. Peserta didik dan guru Bk membina hubungan baik dengan (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Peserta didik menyimak guru bk dalam menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan Klasikal 4. Peserta didik menjawab tentang kesiapan menerima layanan
	Tahap Inti	1. Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru bk menjelaskan materi terkait dengan motivasi belajar 2. Peserta didik dan guru BK terlibat curah

		pendapat dan tanya jawab
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Peserta didik menyimak guru BK yang sedang menyampaikan materi layanan yang akan datang 3. Peserta didik diajak guru BK untuk berdoa sebagai tanda kegiatan berakhir dan salam
Evaluasi		
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami <p>Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>

Uludaan, 07 Oktober 2023

MIS ISLAMIAH
ULU GAWA
TERANG BULOH

Abdul Jalil, S.Pd.
197110151998031001

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan-keinginan seperti, keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari.

Pada prinsipnya sepanjang hidupnya manusia akan menghadapi perjuangan, dan untuk dapat melampaui setiap perjuangan perlu adanya semangat atau motivasi. Perhatikan ilustrasi berikut ini :

- 1) Ani ingin menjadi seorang dokter, maka setiap hari Ani selalu berusaha menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya mulai dari belajar, mengerjakan tugas-tugas, latihan soal, membuat catatan, diskusi/belajar kelompok, sampai berusaha memahami bagaimana seharusnya berkepribadian sebagai seorang dokter, disamping selalu berdoa dan rajin beribadah. Karena kerja kerasnya itu maka Ani selalu mendapat peringkat terbaik di sekolahnya. Apabila kita perhatikan contoh diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karena keinginan yang kuat ANI dapat memotivasi dirinya dalam belajar.
- 2) Roni mempunyai kegemaran main gitar. Ia ingin sekali memiliki gitar, tetapi uang tabungannya belum cukup. Mengetahui hal tersebut orang tua Roni mengatakan bahwa kalau ingin dibelikan gitar, nanti kalau naik kelas dan nilainya dapat mencapai peringkat 5 besar. Mendengar kata-kata ayahnya, Roni menjadi bertambah semangat belajarnya. Ia betul-betul belajar keras dan berdoa agar

dapat memenuhi harapan orang tuanya. Contoh diatas memberikan gambaran bahwa semangat belajar Roni timbul karena faktor dari luar, yaitu ingin mendapat gitar dan ingin memenuhi harapan orang tuanya.

- 3) Rudi adalah anak pertama dari tiga bersaudara, adiknya masih kecil-kecil. Rudi adalah harapan satu-satunya orang tuanya yang akan dapat membantu ekonomi keluarga. Tapi sayangnya Rudi mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang tuanya. Sebagai anak yang mulai berangkat remaja, ia ingin ‘gaul’ seperti teman-temannya. Dengan dalih kebebasan, ia tidak segan-segan membantah nasehat orang tuanya. Hampir setiap hari ia ‘nongkrong’ bersama teman-temannya, kadang-kadang sampai larut malam, sehingga paginya malas untuk masuk sekolah. Kalau sudah demikian itu ia terus bolos sekolah, juga tidak pulang ke rumah, melainkan jalan-jalan ke beberapa tempat hiburan. Suatu hari ditanya oleh guru pembimbing kenapa tidak masuk sekolah, jawabnya sederhana yaitu “malas”.

Memperhatikan cerita tentang Rudi, timbul pertanyaan “kenapa Rudi malas ?” Rudi malas karena pada dirinya tidak ada motivasi. Mengapa tidak ada motivasi? Jawabnya adalah karena Rudi :

- 1) Tidak mempunyai tujuan/cita-cita yang jelas dan kuat.
- 2) Tidak memahami keinginan orang tuanya.
- 3) Tidak memahami bahwa hidup ini penuh kesulitan.
- 4) Tidak memahami aturan dan tata tertib sekolah
- 5) Tidak memahami diri (tugas dan kewajiban sendiri)

Dari beberapa ilustrasi diatas dapat diketahui bahwa motivasi sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan. Juga dapat diketahui bahwa motivasi ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri antara lain : adanya kemauan yang kuat, usaha yang gigih, niat dan keyakinan yang kuat untuk mencapai apa yang yang dicita-citakan, disertai doa dan ibadah yang rajin. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri, misalnya : untuk memenuhi harapan orang tua, ingin mendapat hadiah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai'

Ciri-ciri siswa yang mempunyai Motivasi Belajar :

- 1) Tekun
- 2) Ulet
- 3) Minat yang tinggi
- 4) Mandiri
- 5) Bertanggung Jawab
- 6) Senang memecahkan soal-soal latihan.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah :

- 1) Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas.
- 2) Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya
- 3) Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
- 4) Berdoa untuk keberhasilan.
- 5) Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
- 6) Mau menerima masukan dari orang lain.
- 7) Memahami norma-norma tentang belajar yang baik
- 8) Mempunyai rencana masa depan

Motivasi harus selalu ada dan dipelihara, agar senantiasa hidup menggelora didalam jiwa kita selamanya. Kalau kita kehilangan semangat, badan rasanya lemah, malas, tidak bergairah, tidak berdaya, bahkan merasa tidak berharga. Sungguh ini sangat merugikan. Jadi motivasi sangat diperlukan untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.

Salah satu tujuan belajar di kelas agar kita dapat naik ke kelas berikutnya sampai lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut kita perlu usaha. Berharap memperoleh hasil yang memuaskan adalah idaman setiap orang berusaha. Agar kita memahami usaha-usaha apakah yang perlu dilakukan, perhatikan hal-hal berikut ini :

Persyaratan akademis, meliputi :

- 1) Hasil ulangan yang diperoleh sudah tuntas/lulus
- 2) Kehadiran disekolah hendaknya sesuai dengan ketentuan.
- 3) Konsentrasi belajar baik di rumah maupun disekolah
- 4) Kesehatan fisik maupun mental yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Kelengkapan catatan pelajaran.
- 6) Mengerjakan tugas (PR) dengan baik

Persyaratan budi pekerti, meliputi:

Kelakuan:

- Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- Bersikap santun dan ramah kepada guru/kariawan sekolah
- Menjalin hubungan baik dengan teman sebaya
- Memperhatikan pelajaran

Kerajinan:

- Kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstra kurikuler
- Aktif mengikuti upacara bendera dan kegiatan peringatan hari-hari besar
- Mengerjakan PR atau tugas-tugas lain dari guru
- Kelengkapan dan kerajinan buku catatan

Kerapian atau kebersihan:

- Memakai seragam lengkap sesuai ketentuan
- Memakai pakaian bersih dan rapi
- Tidak mengenakan pewarna rambut (anak laki-laki rambut pendek)
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungannya
- Membuang sampah pada tempatnya

Instrument penilaian

LEMBAR REFLEKSI KEGIATAN PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

Petunjuk:

Bacalah pernyataan dibawah ini dan berilah tanda silang (X) pada kolom skor sesuai dengan apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan !

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Materi yang disampaikan dalam bimbingan klasikal dibutuhkan peserta didik				
2.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan layanan				
3.	Peserta didik tertarik dengan media yang digunakan				
4.	Peserta didik senang mengikuti kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan				
5.	Kegiatan bimbingan klasikal memberikan manfaat bagi peserta didik				
6.	Alokasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal mencukupi				
	Catatan				

Keterangan:

4=sangat baik

3=baik

2=cukup

1=kurang

**LEMBAR EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK**

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila memiliki motivasi belajar				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur				
	Catatan				

4=sangat setuju

3=setuju

2=cukup setuju

1=kurang setuju

instrument penelitian

PENILAIAN HASIL

Materi: Meningkatkan Motivasi belajar

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar menurut pemahaman masing-masing ?
2. Apa saja bentuk/jenis-jenis motivasi belajar ?
3. faktor apa saja yang menghambat motivasi belajar ?
4. Bagaimana cara kalian untuk meningkatkan motivasi belajar ?



Lampiran 4

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan observasi:

Peneliti mengetahui apa yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas IX Mts Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan”

B. Observer: Nensi Sagita

C. Tempat Observasi: Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan

D. Pelaksanaan observasi

1. Hari/tanggal: senin, 02 Oktober 2023
2. Waktu: 08.30 sd selesai
3. Nama Sekolah: Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.
4. Alamat: Jl. Komplek Pendidikan Padang Lebar Desa Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

E. Aspek-aspek yang diobservasi

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas IX Mts Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

Lampiran 5

Kisi-kisi Wawancara

1. Kisi-kisi wawancara dengan guru BK saat pra-penelitian
 - a. Bagaimana kondisi motivasi belajar peserta didik Mts Islamiyah Ulu Danau ?
 - b. Menanyakan berapa banyak peserta didik yang mengalami motivasi rendah ?
 - c. Menanyakan nama-nama peserta didik yang tergolong memiliki motivasi yang rendah ?
 - d. Apa yang dilakukan atau tindakan apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi permasalahan motivasi peserta didik yang rendah ?
 - e. Apa saja perilaku peserta didik yang menggambarkan bahwa mereka mengalami motivasi belajar yang rendah ?
2. Kisi-kisi wawancara dengan guru BK saat penelitian
 - a. Bagaimana kondisi layanan bimbingan dan konseling di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?
 - b. Layanan apa yang sering digunakan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah ?, serta teknik atau metode apa yang diterapkan ?
 - c. Dalam pelaksanaan layanan BK bimbingan klasikal apa saja tahapan yang dilakukan ?
 - d. Bagaimana kondisi motivasi peserta didik di Mts Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan, setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik ?
 - e. Adakah perubahan yang dirasakan oleh guru BK ataupun Guru-guru lainnya setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi peserta didik kelas IX Mts Islamiyah Ulu Danau ?

- f. Apakah ibu melakukan evaluasi kembali setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan ? serta menurut ibu bagaimana hasil setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IX Mts Islamiyah Ulu Danau ?



Lampiran 6

Verbatim wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti: “Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh bu ?”

Guru BK: “Walaikum salam warohmatullahi wabarokatuh nak”

Peneliti: “Mohon maaf bu sebelumnya izin untuk mewawancarai ibu sebagai guru BK di Mts Uludanau ?”

Guru BK: “Silahkan nak nensi”

Guru Bk

Peneliti: “Bagaimana respon peserta didik saat mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori dengan topik motivasi belajar ?”

Guru BK : “ Respon peserta didik, baik nak nensi. Minggu lalu sudah dijelaskan tu tentang motivasi belajar Alhamdulillah respon peserta didik baik dan mereka memahami secara tepat apa yang ibu jelaskan pada saat layanan bimbingan klasikal dilaksanakan, terus peserta didik tertarik untuk mengikuti layanan tersebut. Nah disini ibu sebagai guru BK melakukan tindak lanjut kepada peserta didik dalam situasi yang tertentu biar peserta didik memahami betapa pentingnya motivasi dalam belajar”.

Peneliti : “Apa tujuan ibu memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik ?”

Guru Bk: “ Supaya peserta didik memiliki pemahaman tentang bagaimana motivasi belajar itu sangat lah penting dan mempengaruhi prestasi dalam belajar.”

Peneliti: “Langkah apa saja yang ibu lakukan dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori ?”

Guru BK: “ Langkah pertama persiapan/perencanaan, disini kami sebagai guru BK melakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu supaya layanan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik. Dimulai dengan menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur dan terjadwal, dikarenakan guru BK di Mts ini tidak memiliki jam khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan

konseling maka saya sebagai guru BK harus mencari dan menentukan jadwal bimbingan terlebih dahulu disini saya sebagai guru BK memanfaatkan jam kosong untuk melakukan bimbingan klasikal. Kedua, mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam hal ini saya guru BK memilih materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang ada biasanya materi diambil dari internet dan buku yang ada. Ketiga, menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL. Keempat, mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kasikal yang akan diberikan. Begitu nak nensi”.

Peneliti: “Bagaimana pelaksanaan program bimbingan konseling di Mts islamiyah Uludanau ?”

Guru BK: “ Untuk program bimbingan dan konseling di sekolah ini ada bimbingan klasikal, individu dan kelompok akan tetapi yang sering dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan berbagai maacam teknik yang diterapkan salah satunya teknik ekspositori.”

Peneliti: “Bagaimana kondisi motivasi belajar peserta didik di Mts Islamiyah Uludanau setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Guru BK: “ Alhamdulillah untuk perubahann peserta didik mereka sudah memahami, mengetahui bagaimana motivasi belajar itu begitu penting bagi diri sendiri. Setelah adanya layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori ini diterapkan, perubahan yang dialami peserta didik cukup baik karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang bertahap, sehingga dapat meningkatkan semangat nya dalam belajar, seperti yang awalnya pasif peserta didik mulai bertanya dan aktif dalam belajar, awalnya tidak bersemangat dalam belajar

peserta didik menjadi bersemangat, awalnya mudah ragu dengan jawabannya sendiri sekarang peserta didik lebih percaya pada jawabannya sendiri, acuh terhadap permasalahan soal seperti hitung-hitungan sekarang peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah soal-soal tersebut dan tentunya hal itu berdampak positif sehingga peserta didik bisa meningkatkan prestasi yang baik di sekolah sehingga bisa berkembang lebih optimal lagi.”

Peneliti: “Adakah perubahan yang dirasakan oleh guru BK ataupun guru mapel ataupun wali kelas setelah melaksanakan layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Guru BK: “Tentu saja ada nak perubahan yang kami rasakan sebagai guru, disini peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif di dalam kelas yang biasanya kalau istirahat ada yang bolos sekarang sudah mulai berkurang, yang tidak pernah ngumpul tugas matematika sekarang sudah ngumpul terus ya walaupun jawabannya belum memadai tapi Alhamdulillah ada usaha untuk mengerjakan.”

Peneliti: “Mengenai layanan bimbingan dan konseling layanan apa yang sering digunakan serta menggunakan teknik apa saja ?”

Guru BK: “Baik nak di sekolah ini ada beberapa layanan seperti layanan bimbingan klasikal, individu dan kelompok akan tetapi yang sering dilaksanakan layanan bimbingan klasikal, nah untuk teknik nya ada beberapa macam teknik yang diterapkan salah satunya teknik ekspositori, sosiodrama.”

Peneliti: “Apakah ibu melakukan evaluasi kembali setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan ?”

Guru BK: “Iya ibu melakukan evaluasi, kalau tidak ada evaluasi bagaimana melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi setelah dilaksanakan bimbingan klasikal peserta didik diberi lembar refleksi dal lain sebagainya. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemantauan atau pengawasan kepada peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Tidak hanya pengawasan

saja upaya yang kami lakukan sebagai guru bimbingan dan konseling dalam melihat perubahan peserta didik setelah diberikan layanan, guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru piket maupun wali kelas untuk mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan klasikal (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), apakah peserta didik tersebut sudah benar-benar termotivasi dalam belajar atau tidaknya. Selain itu dilihat dari keseharian peserta didik di dalam kelas apakah dia semangat atau sebaliknya.”

Verbatim wawancara peneliti dengan peserta didik

Peserta didik (AT)

Peneliti: “Bagaimana keadaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori !, apakah ada perubahan jika ada perubahan seperti apa?”

Peserta didik (AT) : “ Baik kk, setelah mendapat kan layanan dari guru bimbingan dan konseling terdapat perubahan dari diri saya yang awalnya saya tidak suka mengerjakan soal-soal hitungan dan tidak pernah mengulang pelajaran, sekarang saya berusaha untuk mengerjakannya walaupun ya masih sulit untuk mendapatkan jawabannya kk, akan tetapi setidaknya saya ada usaha untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.”

Peneliti: “Apakah AT menyukai dilakukannya layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Peserta didik (AT) : “suka kk, karena layanan nya menyenangkan”

Peneliti: “Adakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Peserta didik: “Manfaat nya bisa memberikan dorongan yang positif dalam hal belajar.”

Peserta didik (MAN)

Peneliti: “Bagaimana keadaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori !, apakah ada perubahan jika ada perubahan seperti apa?”

Peserta didik (MAN) : “Setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal saya lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas tepat waktu dan saya memahami betapa pentingnya motivasi belajar tersebut”

Peneliti: “Apakah MAN menyukai dilakukannya layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Peserta didik (MAN) : “suka sekali kk karena saya senang dengan guru BK nya”

Peneliti: “Adakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Peserta didik (MAN): “ ada kk, saya lebih memahami motivasi belajar itu sangat penting”

Peserta didik (ST)

Peneliti: “Bagaimana keadaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori !, apakah ada perubahan jika ada perubahan seperti apa?”

Peserta didik (ST) : “Kalau saya kk perubahan yang saya rasakan yang awalnya pasif di dalam kelas setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal saya terdorong untuk lebih aktif”

Peneliti: “Apakah ST menyukai dilakukannya layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Peserta didik (ST) : “suka kk karena ada permainan didalam layanan ini”

Peneliti: “Adakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik ekspositori ?”

Peserta didik: “ Saya lebih bersemangat dalam belajar”

Verbatim Layanan Bimbingan Blasikal

Guru BK: assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh ?

Peserta didik: waalaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Guru BK: baiklah sebelum kita memulai layanan bimbingan klasikal pada hari ini alangkah baiknya kita berdo,a bersama-sama terlebih dahulu, berdo,a dimulai.”

Guru BK: apa kabar anak-anak ?

Peserta didik: Alhamdulillah luar biasa allahhu Akbar

Guru BK: Alhamdulillah, ibu absen terlebih dahulu ya nak ?

Peserta didik: baik bu

Guru BK :baiklah anak-anak... sebelum ibu masuk kelas ini kalian belajar pelajaran apa tadi...?

Peserta didik: matematika buu

Guru BK:baik anak-anak sebelum kita memasuki tahap inti disini ibu akan menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan klasikal.adapun tujuan layanan bimbingan klasikal yang pertama, peserta didik diharapkan dapat memahami apa itu motivasi belajar. yang kedua peserta didik dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar.yang ketiga peserta didik hendaknya dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar. Bagaimana anak-anak sudah paham kan tujuan layanan materi yang akan kita lakukan ?

Peserta didik: insyaallah paham bu

Guru BK: ada yang bisa memberikan pendapatnya mengapa motivasi belajar itu penting ?

peserta didik (s): karena dengan adanya motivasi akan membuat kita lebih bersemangat dalam belajar.

peserta didik (A): karena dengan motivasi kita akan menjadi lebih baik lagi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Peserta didik (D): untuk menggerak kan minat belajar supaya mendapatkan prestasi dalam belajar bu

Guru BK: iya selain itu ada lagi yang mau menjawab apa pentingnya motivasi belajar ?

Peserta didik: (tidak menjawab)

(Setelah itu guru BK menjelaskan apa itu motivasi belajar dan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar)

Guru BK : baiklah terimakasih ibu ucapkan karena sudah mengikuti layanan bimbingan klasikal pada hari ini, semoga kita diberi kesehatan selalu dan sebelum ibu akhiri pertemuan ini marilah sama-sama kita berdoa, a sejenak, berdoa, a dimulai. ibu akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Peserta didik: waalaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh.



Lampiran 7

Dokumentasi kegiatan

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal guru BK dengan peserta didik



Wawancara peneliti dengan guru BK



Wawancara dengan peserta didik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3361/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK EKSPOSITORI DALAM
 MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX MTS ISLAMİYAH ULU DANAU
 KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OKU SELATAN SUMATERA SELATAN**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Nensi Sagita	1911080348	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PELAKSANAAN BIMBINGAN
KLASIKAL DENGAN TEKNIK
EKSPOSITORI DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IX MTS ISLAMIYAH
ULU DANAU KECAMATAN
SINDANG DANAU KABUPATEN
OKU SELATAN SUMATERA

Submission date: 12-Dec-2023 02:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2256573831

File name: TURNITIN_-_NENSI_SAGITA_1.docx (400.85K)

Word count: 12090

Character count: 80026

SELATAN

by Perpustakaan Pusat

PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK EKSPOSITORI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX MTS ISLAMIYAH ULU DANAU KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OKU SELATAN SUMATERA SELATAN

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	17%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	2%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1%
6	Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, Tita Rosita. "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK PESERTA DIDIK XI IPS 2 YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN SMA DARUL FALAH CIHAMPELAS", FOKUS (Kajian	1%

Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan),
2018

Publication

- | | | |
|----|--|----|
| 7 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Student Paper | 1% |
| 8 | Submitted to Sogang University
Student Paper | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Negeri Malang
Student Paper | 1% |
| 10 | Submitted to IAIN Surakarta
Student Paper | 1% |
| 11 | Tiara Ratna Sari, Siti Isnain Ibrahim, Cindy Namirah Thalib, Melsin Melsin Dunggio, Irvan Usman, Mohamad Awal Lakadjo. "Intervensi Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Pemuda Di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo", <i>As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga</i> , 2022
Publication | 1% |
| 12 | Mohamad Hendri Pranjani, Asep Samsudin, Muhamad Rezza Septian. "GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19", <i>FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)</i> , 2022
Publication | 1% |

13	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
14	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	<1%
15	Admin Admin, Muyasaroh Muyasaroh. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN PAI MELALUI METODE GUIDED DISCOVERY LEARNING", TAMADDUN, 2017 Publication	<1%
16	Dina Siti Rohmah, Wikanengsih Wikanengsih, Muhamad Rezza Septian. "LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK SISWA KELAS X YANG MEMILIKI KEPERCAYAAN DIRI RENDAH SMA ASSHIDDIQIYAH GARUT", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2021 Publication	<1%
17	Suharni -, Purwanti -. "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019 Publication	<1%
18	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%

19	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
20	Muhasim Muhasim. "Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik, Menghadapi Dampak Globalisasi", ISLAMIKA, 2020 Publication	<1 %
21	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
23	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
24	Mudaim Mudaim, Eis Fitria Lestari. "Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying", Counseling Milenial (CM), 2021 Publication	<1 %
25	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
26	Achmad Irfan Muzni, Agus Wibowo, Mia Nurmala Sari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dalam Mengatasi Perilaku	<1 %

Prokrastinasi Akademik", Counseling Milenial (CM), 2021

Publication

27	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
28	Mohamad Syafii. "Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
29	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
30	Dina Yudi Harnita, Zikra Zikra. "Gambaran Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga yang Broken Home", AHKAM, 2023 Publication	<1 %
31	Shania Wini Rabela, Farizal Imansyah, Marleni Marleni. "Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Kelas IV pada Materi FPB dan KPK", Indonesian Research Journal On Education, 2022 Publication	<1 %
32	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %

- | | | |
|----|---|-----|
| 33 | Submitted to Academic Library Consortium
Student Paper | <1% |
| 34 | Goodwill Desember 2013. "Goodwill Vo. 4 No. 2 Desember 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014
Publication | <1% |
| 35 | Jumasrin Jumasin. "Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar", Shautut Tarbiyah, 2019
Publication | <1% |
| 36 | Submitted to UM Surabaya
Student Paper | <1% |
| 37 | I Made Siman Swardiyasa. "Pengaruh olahraga tim dalam memotivasi belajar senam kebugaran jasmani: kasus model pembelajaran team battle", Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI), 2022
Publication | <1% |
| 38 | Juwita Aprilianti. "Efektivitas Permainan Tunjuk Abjad Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin di MA Negeri 1 Cilacap", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2021
Publication | <1% |
| 39 | Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta | <1% |

Student Paper

40 Submitted to Universitas Islam Indonesia
Student Paper <1%

41 Aldila Fitri Radite Nur Maynawati AFRNM,
Monika Ayu Nurhayati, Yuraida Ita Kurniawati.
"LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SECARA
ONLINE DALAM MENGATASI KEJENUHAN
BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19", JCOSE
Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2022
Publication <1%

42 Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R
Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP
BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN
MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA",
AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis
Perikanan), 2016
Publication <1%

43 Arum Sulastri, Masriqon Masriqon. "Peran
Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi
Covid 19 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu,
2021
Publication <1%

44 Heru Sriyono, Suparmin Suparmin.
"Hubungan peran guru bimbingan dan
konseling dengan motivasi belajar siswa
sekolah menengah kejuruan", TERAPUTIK:
Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017 <1%